

**PENERAPAN *SELF ASSESSMENT* DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI
PEKERTI DI SMP NEGERI 6 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**AZZAHRA OKTAVIANI WIARTO
NIM. 2017402107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Azzahra Oktaviani Wiarto

NIM : 2017402107

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penerapan *Self Assessment* dalam Pembentukan Karakter pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemah. Hak-hal yang bukan karya saya yang dikuti dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 April 2024

Saya yang menyatakan



Azzahra Oktaviani wiarto

NIM. 2017402107

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI_Azzahra_Oktaviani_Wiarto_2017402107- FIKS-2

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX	11% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	4% STUDENT PAPERS
-------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.staimuhblora.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.mandalanursa.org Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENERAPAN *SELF ASSESSMENT* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 6 PURWOKERTO

Yang disusun oleh Azzahra Oktaviani Wiarto (NIM. 2017402107), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 22 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 25 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.P.d.
NIP. 19811221 200901 1 008

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 19840502 201503 1 006

Penguji Utama,

Dewi Ariyani, S.Th.I, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2002

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 19741116 200312 1 001

iv

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2 April 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Azzahra Oktaviani Wiarto

Lampiran : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamulalaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Azzahra Oktaviani Wiarto

NIM : 2017402107

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

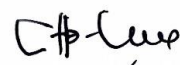
Judul : Penerapan *Self Assessment* dalam Pembentukan Karakter pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunakosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 April 2024

Pembimbing



Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I, M.Pd.

NIP. 198112212009011008

**PENERAPAN *SELF ASSESSMENT* DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER
PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 6 PURWOKERTO**

Azzahra Oktaviani Wiarto

NIM: 2017402107

ABSTRAK

Penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter merupakan proses penilaian yang melibatkan siswa dalam melakukan penilaian diri dan pendidik berfokus pada penilaian pengembangan kemampuan karakter siswa. Adapun peneliti memfokuskan penelitian pada *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian lapangan. Adapun subjek dalam penelitian adalah guru PAI dan Budi Pekerti, siswa-siswi, Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Purwokerto. teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu melalui observasi, dokumentasi, wawancara. Hasil temuan pertama mengenai karakter yang dibentuk dalam penerapan *self assessment* yaitu taat beribadah, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama/gotong royong, mandiri. tahapan-tahapan dalam pelaksanaan *self assessment* dalam pembentukan karakter yaitu menentukan materi, membuat lembar penilaian (*self assessment*), siswa melakukan penilaian, pendidik mengevaluasi hasil penilaian. dan penilaian yang mendukung penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter yaitu *peer assessment*, penilaian wali kelas. temuan kedua mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto. Faktor pendukungnya pemahaman guru mengenai *self assessment*, adanya evaluasi, pembuatan rencana pembelajaran. faktor penghambatnya siswa belum terbiasa dengan penerapan *self assessment*, siswa subjektif dalam melakukan penilaian, sarana dan prasarana.

Kata kunci: *self assessment*, pembentukan karakter, pembelajaran

**PENERAPAN *SELF ASSESSMENT* DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER
PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 6 PURWOKERTO**

Azzahra Oktaviani Wiarto

NIM: 2017402107

ABSTRACT

The application of self-assessment in character formation is an assessment process that involves students in carrying out self-assessment and educators focus on assessing the development of students' character abilities. The researchers focused their research on self-assessment in character formation in Islamic Education and Character learning at SMP Negeri 6 Purwokerto. The aim of the research is to describe how self-assessment is implemented in character formation in PAI and Character learning at SMP Negeri 6 Purwokerto. This research is qualitative research using field research. The subjects in the research were PAI and Moral Education teachers, students, and the Principal of SMP Negeri 6 Purwokerto. The data collection techniques that researchers use are through observation, documentation, interviews. The first findings regarding the characters formed in the implementation of self-assessment are obedience to worship, honesty, responsibility, discipline, cooperation/mutual cooperation, independence. The stages in implementing self-assessment in character formation are determining the material, making an assessment sheet (self-assessment), students carrying out an assessment, educators evaluating the assessment results. and assessments that support the application of self-assessment in character formation, namely peer assessment, homeroom teacher assessment. The second finding concerns the supporting and inhibiting factors in implementing self-assessment in character formation in Islamic Education and Character learning at SMP Negeri 6 Purwokerto. The supporting factors are the teacher's understanding of self-assessment, evaluation, and making learning plans. The inhibiting factor is that students are not yet familiar with implementing self-assessment, students are subjective in carrying out assessments, facilities and infrastructure.

Keywords: *self-assessment, character formation, learning*

MOTTO

“ When wealth is lost, nothing is lost. When health is lost some thing is lost. When character is lost, everything is lost”. Bila harta kekayaan yang hilang, belum berarti kehilangan sesuatu. Bila kesehatan hilang, barulah ada sesuatu yang hilang. Bila karakter yang hilang, berarti hilanglah segalanya¹
(Eddy Prasetya)



¹ Eddy Prasetya. Sekjen Depag: *Tiga Hal Pokok Untuk Kembangkan Akhlak Mulia Anak*. Diunduh pada tanggal 5 Juli 2009 dari <http://www.era-muslim.com./berita/nas>.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan Rahmat, hidayah, karunia dan kasih sayangannya, sehingga atas ridhonya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan *Self Assessment* dalam Pembentukan Karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto” sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan Kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam upaya penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dewi Ariani, S.Th.I.,M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Penasehat Akademik PAI C angkatan 2020
8. Dr. Dr. Muhammad Nurhalim. S.Pd.I., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

10. Untung Wiarto, Ayah hebat yang selalu berjuang untuk kehidupan saya, memberikan dukungan, perhatian, dan kebaikan selama ini
 11. Winartiningsih, seorang Perempuan hebat yang sudah menjadi penyemangat dan sandaran kekuatan dari kerasnya dunia
 12. Tri Nur Anaffi Wiarto, Adik laki-laki saya yang menjadi sumber kebahagiaan dalam hidup peneliti
 13. Seluruh keluarga besar saya
 14. Abah K.H. Prof. Dr. Muhammad Roqib, M.Ag. dan Umi Ny.Hj. Noortti Y. Muthmainnah, S.Ag, pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan pitutur luhurnya selama di pesantren
 15. Firda Assafillia, seseorang yang senantiasa mendengarkan keluhan kesah peneliti, memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
 16. Rekan-rekan KKN,PPL dan kelas PAI C Angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dan semangat
- Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian dari awal hingga terselesaikan skripsi ini, menjadi pahala dan tentunya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Peneliti berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, baik mahasiswa, pendidik, maupun Masyarakat. Aamiin.

Purwokerto, 2 April 2024

Saya yang menyatakan



Azzahra Oktaviani wiarto

NIM. 2017402107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
1. <i>Self Assessment</i>	5
2. Pembentukan Karakter	6
3. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. <i>Self Assessment</i>	10
1. Pengertian <i>Self Assessment</i>	10
2. Jenis-Jenis Penilaian <i>Self Assessment</i>	13
3. Tujuan Dari <i>Self Assessment</i>	14
4. Manfaat <i>Self Assessment</i>	14
5. Keunggulan dan Kelemahan <i>Self Assessment</i>	15
6. Langkah-Langkah Melakukan <i>Self Assessment</i>	15

B.	Pembentukan Karakter	16
1.	Pengertian Pembentukan Karakter	16
2.	Bentuk-bentuk karakter	19
3.	Teori Pembentukan Karakter.....	20
4.	Tujuan Pembentukan Karakter	21
5.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter	22
C.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	23
1.	Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	23
2.	Ruang lingkup pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	24
D.	Penelitian Terkait.....	25
BAB III	METODE PENELITIAN	29
A.	Jenis Penelitian	29
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	30
1.	Tempat Penelitian.....	30
2.	Waktu Penelitian	31
C.	Subjek dan Informasi Penelitian.....	31
D.	Metode Pengumpulan Data	32
E.	Metode Analisis Data	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A.	Penerapan <i>self assessment</i> dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 6 Purwokerto.....	36
B.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Penerapan <i>Self Assessment</i> dalam Pembentukan Karakter di SMP Negeri 6 Purwokerto	57
1.	Faktor Pendukung.....	57
2.	Faktor Penghambat.....	61
BAB V	PENUTUP.....	67
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran-saran	68
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN-LAMPIRAN		75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Observasi Pendahuluan	75
Lampiran 2. Hasil Observasi pendahuluan	76
Lampiran 3. Pedoman Observasi	77
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	78
Lampiran 5. Pedoman wawancara	79
Lampiran 6. Hasil Wawancara.....	80
Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi	84
Lampiran 8. Hasil Dokumentasi	85
Lampiran 9. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam seluruh prosesnya di sekolah, belajar merupakan kegiatan utama di sekolah. Artinya keberhasilan suatu pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses itu berjalan secara efektif². Suatu pembelajaran yang efektif menuntut siswa untuk dapat memahami apa yang mereka pelajari, mencoba untuk mencapai pemahaman dan keterlibatan siswa adalah bagian dari itu. Tentunya tujuan dan identifikasi kriteria untuk mengevaluasi kemajuan. Oleh karena itu, hal ini membutuhkan semua upaya dan penerapan sistem yang mendukung tujuan pembelajaran³.

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk membina tumbuhnya keterampilan dan pembentukan watak dan budaya bangsa yang bermartabat melalui jalur formal dan informal. Tujuan pendidikan publik adalah untuk membina perkembangan manusia yang bertanggung jawab secara demokratis, sehat, cerdas, kreatif, dan mandiri, serta memiliki rasa hormat dan takut kepada Tuhan Yang Maha Esa⁴.

Interaksi antara guru dan siswa sangat penting untuk keberhasilan setiap kegiatan pembelajaran. Setiap siswa di ruang kelas memiliki akses dalam menciptakan interpretasi mereka sendiri tentang kurikulum yang disediakan guru. Siswa perlu memiliki tujuan yang jelas untuk keterampilan yang ingin mereka peroleh. Mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa pada kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan secara terencana dan sistematis, baik pada saat proses

² Abd Rahman et al., 2022 "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1: 2.

³ Deni Hadiana, 2015 "Penilaian Hasil Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21, no. 1: 17, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i1.173>.

⁴ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 6.

pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran, itulah yang dimaksud pendidik ketika berbicara tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Ayat 1 Permendikbud RI No.104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan pendidikan menengah dasar.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa selama proses pengajaran, guru harus mampu memberikan nilai pada informasi, sikap, dan kompetensi yang diperoleh siswa secara keseluruhan.

Pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti penilaian *self assessment* memiliki peran yang penting karena pembelajarannya mencakup tentang perkembangan karakter moral dan agama siswa. Dalam hal ini, *self assessment* memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam refleksi diri, memeriksa sikap, perilaku, dan nilai-nilai mereka sendiri. Adapun tema-tema pembelajaran yang digunakan pengajar untuk menerapkan penilaian *self assessment* pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu tema mengenal diri, siswa dapat melakukan penilaian diri terkait pemahaman dan pengamalan terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak yang diajarkan. Lalu ada tema ketakwaan, siswa dapat melakukan penilaian terhadap tingkat ketakwaan mereka kepada Allah. mereka dapat menilai sejauh mana mereka mempraktekkan sholat, puasa, zakat, dan juga sejauh mana mereka menghindari perbuatan dosa dan meningkatkan amal ibadah sunnah.

Pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Karakter yang baik meliputi sikap moral, etika, kejujuran, empati, dan nilai-nilai positif lainnya. Namun, dalam praktiknya terdapat tantangan dalam mengukur dan memonitor perkembangan karakter siswa secara efektif⁶. SMP Negeri 6 Purwokerto menyadari pentingnya pembentukan karakter dalam Pendidikan Agama Islam. Saat ini, proses evaluasi karakter siswa masih terbatas pada penilaian oleh guru secara subjektif. Metode ini cenderung

⁵ Peraturan Mendikbud, 2014 “Peraturan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah,” *Pedoman Evaluasi Kurikulum*, no. 13: 13,23.

⁶ Nurul Hidayati Rofiah, 2016 “Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi,” *Fenomena* 8, no. 1: 55, <https://doi.org/10.21093/fj.v8i1.472>.

kurang objektif dan terkadang tidak memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pengembangan diri.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan terstruktur dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang baik. Salah satu metode yang mungkin dapat diterapkan adalah *self assessment* atau penilaian diri oleh siswa terhadap karakter mereka sendiri. *Self assessment* dalam pembentukan karakter merujuk pada proses refleksi diri dan penilaian terhadap nilai-nilai, sikap, kepercayaan, dan perilaku individu. Dalam hal ini, *self assessment* membantu individu untuk memahami diri mereka sendiri secara lebih mendalam, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengidentifikasi area di mana mereka dapat berkembang.

Dengan melakukan *self assessment*, seseorang dapat mengidentifikasi nilai-nilai yang penting baginya dan mengukur sejauh mana perilaku dan tindakan mereka sesuai dengan nilai-nilai tersebut⁷. Selain itu, *self assessment* juga membantu individu dalam memahami sikap dan pola pikir mereka, mengenali emosi dan motivasi yang mempengaruhi tindakan mereka, serta mengevaluasi keterampilan dan potensi mereka.

Selain itu, *self assessment* juga dapat melibatkan umpan balik dari orang lain, seperti teman, keluarga, atau mentor, yang dapat memberikan pandangan objektif tentang karakteristik individu. Dengan melakukan *self assessment* secara teratur, individu dapat mengembangkan kesadaran diri yang lebih baik, memperkuat karakter yang positif, mengubah perilaku yang tidak diinginkan, dan mengarahkan diri mereka menuju pertumbuhan dan perbaikan pribadi mereka. Adapun nantinya penilaian *self assessment* yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto itu dalam bentuk pertanyaan atau daftar pernyataan yang mengarahkan mereka untuk merenungkan dan mengevaluasi diri sendiri. Misalnya, mereka dapat menilai

⁷ Himmatus Shofiyah, Wasis 2013“penerapan self assessment (penilaian diri) pada kegiatan praktikum untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Sidatu ,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika* Vol. 02: 140..

tingkat kemampuan, pemahaman, pengamalan, atau keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan yang terkait dengan setiap tema tersebut.

Adapun *self assessment* dianggap penting dalam pendidikan karena⁸;

1. Memperkuat pemahaman diri: *Self assessment* membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan pribadi mereka dalam pembentukan karakter. Dengan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, siswa dapat mengembangkan sikap yang lebih baik terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak.
2. Peningkatan tanggung jawab diri: *Self assessment* mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab penuh terhadap pembelajaran dan pengembangan karakter mereka sendiri. Mereka belajar untuk mengenali prestasi mereka sendiri dan membuat target perbaikan yang realistis.
3. Mendorong refleksi dan introspeksi: Dalam melakukan *self assessment*, siswa secara aktif merefleksikan tindakan mereka dan menggali ke dalam diri mereka sendiri. Hal ini membantu mereka mengembangkan kepekaan terhadap nilai-nilai etika dan moral yang terkait dengan pembelajaran akidah akhlak.

Hubungan *self assessment* dengan karakter hasil dari *self assessment* yang dilakukan oleh siswa, maka dapat mengembangkan karakter yang lebih baik melalui proses evaluasi diri. Dengan mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, siswa dapat merencanakan tindakan perbaikan yang sesuai. Proses *self assessment* juga mengembangkan sikap jujur, kritis, dan bertanggung jawab dalam diri siswa. Pada akhirnya, karakter siswa yang dihasilkan melalui *self assessment* ini akan tercermin dalam sikap, perilaku, dan tindakan mereka sehari-hari.

Penerapan *self assessment* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat. *Pertama*, siswa akan lebih terlibat secara aktif dalam proses pembentukan

⁸ Anita Wijayanti, 2022 "Efektivitas Self Assessment Dan Peer Assessment Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15, no. 2 : 1895–98, <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.482>.

karakter karena mereka secara mandiri mengidentifikasi dan merefleksikan kelebihan dan kekurangan diri mereka sendiri. Kedua, *self assessment* dapat memberikan gambaran objektif tentang perkembangan karakter siswa dari sudut pandang mereka sendiri, yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pengembangan diri. Dengan memperkenalkan penerapan *self assessment* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto, diharapkan dapat memberikan pendekatan yang lebih efektif dalam pembentukan karakter siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam evaluasi diri mereka sendiri, hal ini diharapkan akan terjadi peningkatan kesadaran diri peningkatan motivasi untuk berkembang sehingga, memperoleh perkembangan karakter yang lebih baik.

Penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter siswa dapat dikatakan berhasil jika dilakukan dengan benar. Prosesnya melibatkan siswa dalam mempertimbangkan nilai-nilai sikap, dan perilaku mereka sendiri, serta memberikan penilaian secara objektif. Adapun tantangan dalam penerapan *self assessment* yaitu, siswa mungkin merasa kesulitan dalam mengenali kelemahan mereka sendiri dan mungkin mereka tidak jujur dalam menilai karakter diri mereka sendiri. Oleh karena itu, di sini peran guru sangat penting karena diperlukan bimbingan dan juga monitoring yang tepat dari guru untuk memastikan validasi dan keberlanjutan *self assessment*. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan *self assesment* di SMP Negeri 6 Purwokerto. Maka, judul dalam penelitian ini adalah “Penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

1. *Self Assessment*

Self-assessment, adalah sebuah pendekatan untuk mengevaluasi kemajuan atau kinerja pembelajar dalam suatu pembelajaran dengan meminta mereka mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri terhadap kriteria yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri dan terhadap standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kelebihan dan kekurangan siswa dalam bidang sikap

baik sosial maupun spiritual ditampilkan dalam penilaian evaluasi diri. Muawwan mengklaim strategi ini berpotensi mengubah kepribadian masyarakat. Karena individu diperbolehkan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri secara objektif, alat penilaian dapat membantu menentukan sejauh mana mereka percaya pada kemampuan mereka sendiri. Karena perlunya kejujuran dan objektivitas dalam membuat penilaian, mereka yang melakukan evaluasi lebih cenderung merefleksikan kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, dan termotivasi untuk melayani.⁹

2. Pembentukan Karakter

Ratna Megawangi berpendapat bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang produktif dengan mengajarkan mereka membuat pilihan etis dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari¹⁰. Pendidikan karakter dalam konteks sekolah digambarkan sebagai pengajaran yang membantu anak meningkatkan dan mengembangkan tingkah lakunya sesuai dengan seperangkat nilai yang dianut oleh lembaga tersebut.

3. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagamaan pada anak, oleh karena itu materi PAI di sekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter¹¹. Dalam pembelajaran PAI siswa diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, diajarkan Al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan

⁹ Aulia Putri Wandia and Ike Sylvia, 2021“Pengembangan Instrumen Penilaian Diri (Self Assesment) Untuk Menilai Karakter Spritual Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI SMA,” *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 4: 235–52, <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i4.121>.

¹⁰ Amalia Fauziah, 2016 “Sekolah Holistik : Pendidikan Karakter Ala IHF,”.233

¹¹ and Wibawa Ainiyah, “Melalui Pendidikan Agama Islam Nur Ainiyah , Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Karakter Menjadi Isu Penting Dalam Dunia Pendidikan Akhir-Akhir Ini , Hal Ini Berkaitan Dengan Fenomena Dekadensi Moral Yang Terjadi Ditengah,” *Al-Ulum* 13, no. 11 (2013): 25.

sejarah Islam sebagai sebuah keteladan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk.

Oleh sebab itu, tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *self assessment* yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 6 Purwokerto.?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto.?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto.
- b. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman serta kemampuan guru, dan juga sebagai masukan untuk aktivitas-aktivitas penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai pembelajaran berbasis *self assessment*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini seharusnya bermanfaat untuk memberikan refleksi pikiran ataupun pengetahuan dan sebagai informasi bagi guru terutama mengenai penilaian *self assessment* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, sekaligus sebagai referensi dasar untuk melanjutkan penelitian ini dengan cakupan ruang lingkup yang lebih luas.

2) Bagi Siswa

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga membuat siswa lebih giat dalam mencari ilmu, serta dapat memberikan motivasi kepada para siswa agar dapat menjadi lebih baik lagi akhlaknya.

3) Bagi peneliti berikutnya

Memberikan pengalaman dan meningkatkan pengetahuan bagi peneliti dalam proses pembelajaran sebelum terjun sebagai pendidik, bahwa sebenarnya dalam proses pembelajaran membutuhkan kesabaran dan kemampuan berfikir yang kuat dalam setiap mengajar.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini maka disusunlah sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, memuat uraian tentang kajian Pustaka, landasan teori kerangka berfikir.

Bab III berisi metode penelitian, yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, indikator penelitian, metode pengumpulan data penelitian, dan Teknik analisis data penelitian.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian, pada bab ini merupakan hasil dari penelitian yang berisi gambaran umum SMP Negeri 6

Purwokerto, penyajian data, analisis data dan pembahasan tentang penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari peneliti ini dan saran-saran yang ditujukan pada pihak terkait dan kata penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Self Assessment*

1. *Pengertian Self Assessment*

Istilah *self assessment* mengacu pada “suatu kegiatan yang menuntut siswa untuk dapat memeriksa dan memahami pembelajaran mereka sendiri” *self assessment* tidak hanya merujuk pada penilaian pekerjaan seseorang sebaliknya, itu berarti siswa harus mengetahui apa arti sebenarnya dari suatu pekerjaan yang baik. Ketika siswa menilai sendiri pekerjaan mereka, mereka dapat merefleksikan kualitasnya dan merenungkan bagaimana itu mencerminkan tujuan dalam literatur¹².

Menurut aturan kurikulum 2013 tentang penilaian pencapaian kompetensi peserta didik menyebutkan ada tiga kompetensi yang dinilai yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Adapun cakupan penilaian sikap spiritual yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sedangkan cakupan penilaian sikap sosial berupa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri.¹³

Menurut Astutik dan Maryani menyatakan bahwa *self assessment* adalah suatu teknik penilaian yang di mana peserta didik diminta untuk menilai tentang dirinya sendiri yang berkaitan dengan keadaan peserta didik, proses, dan juga tingkat perolehan kompetensi pembelajaran yang didasarkan pada kriteria atau rujukan yang telah disetujui. Adapun menurut Panadero, mendefinisikan *self assessment* sebagai teknik yang dapat digunakan peserta didik untuk mendefinisikan tentang kelebihan dan kekurangannya dalam hal sikap, baik itu sikap sosial, spiritual, Teknik ini meminta peserta didik untuk

¹² Toni Mäkipää, “Students’ and Teachers’ Perceptions of Self-Assessment and Teacher Feedback in Foreign Language Teaching in General Upper Secondary Education—A Case Study in Finland,” *Cogent Education* 8, no. 1 (2021): 4, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1978622>.

¹³ Aluddin, “Penilaian dalam kurikulum 2013”, *jurnal Prosiding Seminar Nasional*, vol. 1 no. 3, Hal.23-27

dapat menilai dirinya yang berkaitan dengan proses, keadaan peserta didik, dan juga tingkat perolehan kompetensi yang telah dipelajarinya pada mata pelajaran tertentu¹⁴. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tujuan umum penilaian diri adalah untuk memberikan umpan balik, baik bagi siswa maupun guru, mengenai pembelajaran dan kinerja untuk mendorongnya melalui penyesuaian dalam proses, sejumlah besar penelitian telah dilakukan mengenai penilaian diri sebagai metode untuk meningkatkan efikasi diri, meningkatkan motivasi.¹⁵ Penilaian diri dapat dilakukan secara kuantitatif (misalnya skor dan nilai) atau kualitatif (misalnya komentar). Penelitian umpan balik lebih memilih komentar kualitatif daripada skor kuantitatif dalam mempengaruhi pembelajaran karena komentar kualitatif lebih mendukung pembelajaran, sedangkan komentar kualitatif dapat dilihat oleh siswa bersifat sumatif dan, oleh karena itu, dapat menghambat pembelajaran lebih lanjut.¹⁶ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yan dan Brown pada tahun 2010 menyarankan serangkaian praktik penilaian *self assessment* yaitu menentukan kriteria *self assessment*, mencari umpan balik, dan sumber eksternal, serta melakukan refleksi diri¹⁷.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa strategi penilaian diri dapat diandalkan. Artinya bahwa reliabilitas penilaian mengacu pada konsistensi skor atau nilai yang dibuat oleh suatu instrumen pengukuran yang dapat didefinisikan dengan berbagai cara. Misalnya, sebuah penelitian De Grez menyatakan bahwa kelas bahasa mahasiswa EFL di Amerika Serikat dapat secara efektif menilai keterampilan presentasi lisan mereka. Selain itu, kasus

¹⁴ Siti Rabiatul Adawiyah and Akhmad Haolani, 2021“Kajian Teoritis Penerapan Self-Assessment Sebagai Alternatif Asesmen Formatif Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 3: 559, <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2307>.

¹⁵ Nora Fagerholm et al., “Self-Assessment in Student’s Learning and Developing Teaching in Geoinformatics–Case of Geoportti Self-Assessment Tool,” *Journal of Geography in Higher Education* 00, no. 00 (2023): 1–31, <https://doi.org/10.1080/03098265.2023.2251021>.

¹⁶ Zi Yan et al., “The Effect of Self-Assessment on Academic Performance and the Role of Explicitness: A Meta-Analysis,” *Assessment and Evaluation in Higher Education* 48, no. 1 (2023): 1–15, <https://doi.org/10.1080/02602938.2021.2012644>.

¹⁷ Lan Yang et al., “Exploring the Roles of Academic Self-Concept and Perseverance of Effort in Self-Assessment Practices,” *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice* 30, no. 2 (2023): 104–29, <https://doi.org/10.1080/0969594X.2023.2191161>.

keberhasilan penerapan strategi penilaian diri lainnya terungkap dalam penelitian Bachman dan Palmer (1989). Penelitian ini menguji sejumlah kemampuan mahasiswa S1 dalam berbahasa Perancis di Amerika, untuk memperkirakan kemampuan presentasi bahasa mereka sendiri. Disadari bahwa keakuratan penilaian diri siswa secara umum sangatlah luar biasa. Lebih jauh lagi, sejumlah pakar mencatat bahwa strategi penilaian diri adalah teknik yang berhasil dan efektif di kalangan mahasiswa sarjana di tingkat perguruan tinggi. Dengan demikian, terbukti bahwa teknik penilaian diri merupakan metode yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan siswa¹⁸.

Teknik *Self Assesment* berdasarkan Permendikbud 81A menjelaskan bahwa Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- b. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- c. Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- d. Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- e. Guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- f. Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.¹⁹

Berbagai praktik penilaian formatif dikategorikan ke dalam lima strategi utama, antara lain: mengklarifikasi dan berbagi maksud pembelajaran dan kriteria keberhasilan, merekayasa diskusi kelas, pertanyaan, dan tugas

¹⁸ Abdelmajid Benraghda, Noor Raha Mohd Radzuan, and Fatima Ali Salah Lardhi, "Self-Assessment as a Self-Regulated Learning Approach in English Oral Presentations: College Students' Choices and Perceptions," *Cogent Education* 9, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2123472>.

¹⁹ Permendikbud 81 A. hlm 43

pembelajaran yang efektif, memberikan umpan balik yang menggerakkan peserta didik maju, mengaktifkan siswa sebagai sumber pembelajaran satu sama lain dan mengaktifkan siswa sebagai pemilik pembelajarannya sendiri²⁰. Adapun *self assessment* dapat digunakan untuk keberhasilan kompetensi pembelajaran dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik²¹:

- a. Penilaian ranah kognitif, misalnya peserta didik diminta untuk menilai mengenai pemahaman tentang pengetahuan, keterampilan dalam berpikir sebagai hasil pencapaiannya pada mata pelajaran tertentu. *Self assessment* ini didasarkan kriteria atau rujukan yang disetujui.
- b. Penilaian ranah afektif, misalnya peserta didik diminta untuk membuat suatu tulisan tentang curhatan perasaanya tentang suatu objek tertentu. Nantinya, peserta didik ini diminta untuk melakukan penilaian terhadap kriteria atau rujukan yang telah disetujui.
- c. Penilaian ranah psikomotorik misalnya, peserta didik diminta untuk menilai kemampuan atau kecakapan yang telah dimiliki berdasarkan kriteria atau rujukan yang disetujui.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *self assessment* adalah suatu teknik penilaian yang nantinya peserta didik dapat mengemukakan tentang kelebihan dan kekuranganya dalam pencapaian kompetensi pembelajaran baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun ranah psikomotorik. dan juga pada penelitian ini nantinya peserta didik mengemukakan kelebihan dan kelemahanya tentang karakter peserta didik dan ini merupakan kopetensi pada ranah afektif.

2. Jenis-Jenis Penilaian *Self Assessment*

- a. Penilaian langsung dan spesifik, yaitu penilaian yang dilakukan secara langsung, pada saat melakukan tugas ataupun setelah melakukan tugas,

²⁰ Zi Yan and Ronnel B. King, "Assessment Is Contagious: The Social Contagion of Formative Assessment Practices and Self-Efficacy among Teachers," *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice* 30, no. 2 (2023): 130–50, <https://doi.org/10.1080/0969594X.2023.2198676>.

²¹ Ahmad Noviansyah, 2020"Objek Assesment, Penegtahuan, Sikap, Dan Keterampilan," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam Volume* 1, no. 2: 136–147, <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3832/2780>.

untuk dapat menilai poin-poin kompetensi tertentu dari suatu pembelajaran.

- b. Penilaian tidak langsung dan Holistik, yaitu penilaian yang dilakukan dengan waktu yang Panjang untuk dapat memberikan penilaian secara keseluruhan.
- c. Penilaian sosial efektif, yaitu penilaian terhadap suatu unsur-unsur afektif atau emosional dari peserta didik.

3. Tujuan Dari *Self Assessment*

Adapun tujuan dari *self assessment* dalam pembelajaran adalah:

- a. Untuk dapat mengetahui pencapaian keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dan pendidik sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran.
- b. Untuk dapat mengetahui posisi siswa dalam kelompok di kelasnya, sehingga pendidik dapat memberikan tes sesuai dengan kemampuannya peserta didik.
- c. Untuk dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mengembangkan tingkat kecerdasannya dalam memahami suatu pelajaran ²².

4. Manfaat *Self Assessment*

Self assessment memiliki tujuan untuk membantu dan memperbaiki kualitas dalam pembelajaran yang nantinya melibatkan peran aktif dari peserta didik dalam proses melakukan pembelajaran. Penggunaan *self assessment* dapat memperlihatkan bagaimana pendekatan yang dapat digunakan oleh peserta didik Ketika sedang mengalami proses belajar dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru tentang kebutuhan belajar oleh setiap individu, juga cukup penting bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan pengetahuan Ketika ia dibutuhkan ²³.

²² Siti Afifah Adawiyah, 2022 "Penerapan Pembelajaran Berbasis Self Assessment Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah MTS Yapi Pakem 26".

²³ Despina Vasileiadoua, and Konstantinos Karadimitrioub, 2021 "Jurnal Internasional Riset Pendidikan Terbuka Siswa Sekolah Dasar Translated Oleh," 1-2.

5. Keunggulan dan Kelemahan *Self Assessment*

Keunggulan dan kelemahan *self assessment* sebagai suatu teknik penilaian dari proses dan hasil pembelajaran. Adapun keunggulannya yaitu:

- a. Guru dapat mengenal kelebihan dan kekurangan dari peserta didik
- b. Peserta didik dapat merefleksikan mata pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik.
- c. Peserta didik dapat lebih aktif dan dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran
- d. *Self assessment* ini dapat digunakan untuk acuan Menyusun bahan ajar dan mengetahui standar input peserta didik yang akan pendidik ajar nantinya.
- e. Peserta didik mampu mengukur kemampuan dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat mengetahui ketuntasannya dalam belajar.

Sementara itu Adapun kelemahan dari *self assessment* adalah:

- a. Peserta didik cenderung subjektif
- b. Saat melakukan penilaian ada peserta didik yang mengisinya tidak jujur.
- c. Kemungkinan terjadinya penilaian oleh peserta didik dengan skor yang tinggi.
- d. Masih ada peserta didik yang tidak memahami adanya kemampuan yang dimilikinya.

6. Langkah-Langkah Melakukan *Self Assessment*

Adapun Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pendidik untuk melakukan sebuah penilaian *self assessment* adalah:

- a. Tentukan kompetensi yang akan dimulai.
- b. Tentukan kriteria penilaian yang akan digunakan oleh pendidik
- c. Rumuskan format penilaian
- d. Minta peserta didik melakukan penilaian
- e. Mengkaji hasil penilaian secara acak, untuk memotivasi peserta didik melakukan penilaian secara teliti dan objektif.

- f. Pendidik dapat menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berhasalkan hasil kajian terhadap hasil penilaian yang telah dilakukan ²⁴.

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ²⁵.

Dalam Tobroni 2012 menyatakan bahwa karakter sendiri dapat dimaknai sebuah nilai-nilai yang dimiliki oleh seorang individu yang nantinya akan dicerminkan pada suatu perilaku yang diimplementasikan dalam perilaku individu saat berinteraksi kepada Tuhan YME, diri sendiri, lingkungan sekitar, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, adat, budaya, sikap, perasaan, perbuatan, dan perkataan ²⁶.

Sedangkan menurut Thomas Liekona yang dikutip dalam jurnal Patimah, karakter dapat dikembangkan dalam tiga tahap yakni, *Moral Knowing* (pengetahuan tentang moral), *Moral Feeling* (perasaan tentang moral), *Moral Action* (perbuatan moral) ²⁷.

Asnawi mengemukakan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidik membantu dalam membentuk watak dari peserta didik dengan cara memberikan contoh, cara berbicara, atau menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, toleransi, dan berbagai hal yang berkaitan.

²⁴ Santi Lisnawati and Halimah Siregar, "Pengaruh Self Assessment Terhadap Hasil Belajar Penelitian Tindakan Kelas Dan Penulisan Artikel Pada Bidang Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 195, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3627>.

²⁵ Siti Hardiyana, "Pengaruh Guru PKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang* 2, no. 1 (2014): 55.

²⁶ Dhedhy Yuliawan and Taryatman Taryatman, "Pendidikan Karakter Dalam Kajian Teori Ekologi Perkembangan," *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 7, no. 1 (2020): 2, <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i1.8405>.

²⁷ Muhammad Anas Ma'arif, "Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 139–40, <https://doi.org/10.52166/talim.v2i2.1413>.

Prasetyo dan Rivasintha karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik itu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Karakter menurut Sulhan dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu suatu perbuatan yang selalu dilakukan atau suatu kebiasaan, ataupun karakter dapat diartikan tabiat yaitu pringai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau suatu kebiasaan, ataupun dapat diartikan sebagai watak yaitu suatu sifat batin manusia yang dapat mempengaruhi segenap pikira dan tingkah laku atau kepribadiannya²⁸.

Karakter adalah gabungan antara etika, moral, dan akhlak. Moral lebih mengutamakan pada kualitas perbuatan, prilaku manusia ataupun tindakan dapat dikatakan baik atau buruk, ataupun salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk berdasarkan aturan yang telah berlaku dalam suatu masyarakat tertentu, adapun akhlak tatananya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan terhadap keduanya (baik dan buruk) itu ada.

Dari beberapa pengertian mengenai karakter di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa karakter ini berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Jadi orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki kualitas moral yang baik. Dengan demikian pendidikan adalah membangun karakter keseluruhan mengandung makna membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau yang berkaitan dengan dimensi moral yang positif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembentukan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan atau usaha untuk membantu. Sedangkan kata karakter berasal dari bahasa Latin *ebarrassien* yang berarti “*to engrave*” dapat

²⁸ Rahmat Rosyadi, “Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini,” Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, 36.

diartikan sebagai mengukur, melukis, memahat, atau menggoreskan. Istilah ini sama dengan istilah “karakter” dalam Bahasa Inggris *character* memiliki arti mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan. Dalam Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat kejiwaan, akhlak, ataupun budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya.

Adapun Thomas Lichona menambahkan bahwa: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities-that are good for the individual person and good for the whole society* (pendidikan karakter adalah usaha (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan). Menurut Thomas Lichona, pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optional character development* (usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal)²⁹.

Adapun hakikat adanya pembentukan karakter ialah mengukur dan mencontohkan nilai-nilai kepada peserta didik melalui pendidikan, dengan pengalaman, pembiasaan, aturan, dan rekayasa lingkungan, cerita pengorbanan dipadukan dengan nilai-nilai intrinsik yang sudah ada dalam diri sehingga menjadi landasan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku secara sadar dan bebas³⁰.

Dalam hal ini pembentukan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi pembentukan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik sehingga nantinya peserta didik menjadi paham dan mengetahui mana sesuatu yang benar dan salah, ataupun dapat merasakan nilai yang baik dan bisa melakukannya.

²⁹ Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati, “Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 730, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.

³⁰ Jamil Abdul Aziz, “Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017): 7–8, <https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-01>.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembentukan karakter dapat diartikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka membentuk peserta didik dengan menggunakan sarana pendidikan yang telah disediakan oleh sekolah dan bimbingan yang terjadwal dengan baik dan dilaksanakan secara konsisten.

2. Bentuk-bentuk karakter

Seorang pengajar yang akan mengajarkan pendidikan karakter juga harus mampu memiliki berbagai karakter yang baik diantaranya:

- a. Memiliki pengetahuan keagamaan yang luas dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan kualitas keilmuan secara berkelanjutan.
- c. Bersih jasmani dan Rohani.
- d. Pemaaf, penyabar dan jujur
- e. Dapat berlaku adil terhadap peserta didik
- f. Memiliki watak dan sifat ketuhanan (*robbaniyah*) yang tercermin dalam pola pikir, ucapan dan tingkah laku
- g. Tegas dalam bertindak, profesional dan proposional
- h. Tanggap terhadap berbagai kondisi yang mungkin dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir peserta didik
- i. Menumbuhkan kesadaran diri sebagai penasehat

Adapun 6 pilar karakter yang perlu dikembangkan oleh peserta didik yaitu³¹:

- a. *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas jujur dan loyal.
- b. *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.

³¹ Nurul Fitria, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif Tentang Metode, Strategi Dan Konten)," *Tesis* (2017).

- c. *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
- d. *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- e. *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- f. *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

3. Teori Pembentukan Karakter

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 Ayat 1 menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab.³²

Pembentukan karakter menjadi salah satu perhatian bagi berbagai negara dalam rangka menjadikan generasi muda yang berkualitas, tidak hanya untuk kepentingan individu, tapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan karakter mulai dikenal sejak tahun 1900-an Thomas Lichona dianggap sebagai pengusungnya, terutama Ketika ia menuliskan buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan disusul dengan buku, *Education for Character: How our School can Respect and Responsibility*. Dalam buku-buku itu, ia menyadarkan dunia barat akan pentingnya pendidikan karakter. Adapun pendidikan karakter menurut Thomas Liekona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan

³² Permendikbud No 20 Tahun 2018 “Penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal”, hlm. 3

(*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang sesuatu yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan sesuatu yang baik. Pendidikan karakter ini dapat membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak ataupun pendidikan moral³³

Dalam edisi terbaru dari *Moral Self Assessment Protocol* (MSAP), terdapat instruksi dan glosarium moral dengan panduan untuk membedakan antara kebaikan dan keburukan. Dengan perbedaan seperti itu ditangan, guru dan pemimpin lainnya dapat mengidentifikasi kebajikan yang ingin mereka kembangkan dalam diri mereka sendiri dan dengan demikian meningkatkan potensi panutan mereka dari sifat-sifat karakter tersebut kepada mereka yang memimpin³⁴.

4. Tujuan Pembentukan Karakter

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama³⁵.

Menurut Battistich, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami prinsip-prinsip moral dan menggunakan

³³ Fitria. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif tentang Metode, Strategi dan Konten)". Tesis (2017). Vol. 269

³⁴ Paul A. Wagner, "Creating Autonomy in the Advance of Teacher and Moral Educator Development," *Journal of Education and Learning* 11, no. 2 (2022): 22, <https://doi.org/10.5539/jel.v11n2p22>.

³⁵ Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearif Pembentukan Karakter," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11 (2017): 268, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/374>.

pemahaman itu untuk mengambil tindakan “baik dan terbaik” dan dapat memahami tujuan hidup sejati mereka³⁶.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter

Menurut Boud dikutip dari jurnal ep yang ditulis oleh MA Halim telah menjelaskan bahwasannya faktor pendukung penerapan *self assessment* yaitu: Guru, buku teks, kurikulum, orang tua, lingkungan, hal ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih optimal³⁷.

Menurut Gumilar dikutip dari jurnal pembelajaran Fisika yang ditulis oleh Reni Wahyuni menjelaskan bahwasanya faktor penghambat dalam penerapan *self assessment* diantaranya, masalah waktu dan tingkat kejujuran yang masih kurang. Serta siswa merasa kurang percaya diri untuk menilai hasil kerjanya sendiri. Oleh karena itu diperlukan cara untuk melakukan penilaian tanpa menghabiskan jam pelajaran di sekolah, tidak menghambat materi-materi yang belum tersampaikan, kendala jumlah siswa yang banyak teratasi dan dapat meminimalisir Tingkat ketidak jujur siswa serta siswa lebih terbuka dalam menilai kerjanya sendiri³⁸.

Pembentukan karakter merupakan salah satu strategi yang perlu di terapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk menghindari permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, ada 6 pilar karakter yang perlu dikembangkan diantaranya:

1. *Trustworthiness*, bentuk karakter yang dapat membuat seseorang menjadi berintegritas jujur dan loyal.
2. *Fairness*, bentuk karakter yang dapat membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
3. *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menggormati orang lain.

³⁶ Tutuk Ningsih et al., “The Significant of E-Assessment for Indonesian Literacy with Character Education in Pandemic Era,” *Journal of Social Studies Education Research* 12, no. 4 (2021): 238.

³⁷ Pengembangan Self-assessment Pada Mata, “Pengembangan Self-Assessment Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd Montessori Bali” 10, no. 1 (2020): 2.

³⁸ Reni Wahyuningsih et al., “Pengembangan Instrumen Self Assessment Berbasis WEB Untuk Menilai Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Fisika Si SMA” 3 (2013): 339.

4. *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar akan hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan sekitar.
5. *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang dapat bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin³⁹.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 1 ayat 3 mendefinisikan pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁰ Pembelajaran berasal dari dua kata “belajar” dan “mengajar”. Dalam proses pembelajaran unsur belajar merupakan peranan yang sangat penting. Hamalik menegaskan bahwa mengajar adalah suatu proses bimbingan kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar⁴¹.

Gagne mengartikan pembelajaran sebagai “*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*”. Artinya pembelajaran yaitu suatu serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk dapat memudahkan terjadinya proses belajar⁴². Maksudnya pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang sengaja diciptakan agar suatu proses mengajar menjadi mudah dan menyenangkan.

Adapun pengertian pembelajaran adalah suatu proses, cara atau perbuatan yang dapat menjadikan seseorang belajar. Pembelajaran di dalam proses pendidikan adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan

³⁹ Yuyun Yunarti, “Pendidikan Kearif Pembentukan Karakter,” *Pendidikan Ke Arah Pembentukan Karakter* 11, no. 2 (2014): 269–70.

⁴⁰ Permendikbud No 23 Tahun 2016 “Standar penilaian Pendidikan” Pasal 1 ayat 3, hlm 3

⁴¹ M Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, 2017 “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik,” *Jurnal Edukasi Islami* 06, no. 12: 106–7.

⁴² R Benny A Pribadi, *Model Model Desain Sitem Pembelajaran*, 2009.

pendidik dalam satu lingkungan belajar. Adapun ruang lingkup pembelajaran dapat terjadi dalam setiap waktu, keadaan, tempat ataupun lingkungan, dan juga capaian materi pembelajaran, termasuk juga dalam hal mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di sekolah.

Menurut A Drajat, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah usaha untuk mendidik serta membimbing peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara luas dan menyeluruh, kemudian memahami tujuan ajarannya sehingga mampu untuk mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berhubungan erat dengan dunia nyata siswa, misalnya: thaharah, shalat, hajatan umrah, merawat jenazah, jual beli, warisan dan lain-lain. Untuk itu seorang pendidik harus kreatif dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik secara maksimal. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran berbasis proyek, dengan adanya metode pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan siswa aktif belajar dan mampu memahami materi PAI yang disampaikan oleh pendidik sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

2. Ruang lingkup pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfokus pada Al-Quran, al-Hadits, Aqidah, syariah, akhlak, dan Tarikh⁴³.

⁴³ Muzlikhatun Umami, "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 222–32, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>.

Materi pembelajaran PAI bukan sekedar materi hafalan semata. Materi Pembelajaran PAI diharapkan bermakna dan akan menjadi bekal tuntunan kehidupan menuju kebahagiaan di dunia dan akherat. PAI menuntut siswa yang aktif melakukan pemahaman, pembentukan sikap mental dan membuahkan amal perbuatan. Misalnya dalam materi syariah, kurangnya pemahaman terhadap materi ini menjadikan peserta didik akan mengalami kesulitan, terlebih ketika dalam dunia nyata mereka dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang menuntut mereka untuk melakukan tata cara sebuah kegiatan keagamaan.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik selain menguasai bahan yang akan diajarkan juga dituntut untuk menguasai berbagai strategi dan metode pembelajaran. Metode tersebut dapat disesuaikan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Begitupun pada materi PAI, siswa dituntut memahami materi pembelajaran bukan dengan mendengarkan informasi dari guru saja tetapi siswa juga dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

D. Penelitian Terkait

Salah satu tahap penting yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penelusuran Pustaka. Penelusuran Pustaka yang dilakukan dalam penelitian memiliki tujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu guna memahami posisi peneliti yang akan dilakukan serta menghindari duplikasi yang tidak diinginkan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Jurnal Ilmiah

Pertama, jurnal Mar'atus Nur Sholehah, Pondra Muliawan, Apri Eka Budiyono, dan Miftahul Jannah yang berjudul “penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakteristik religious peserta didik”⁴⁴. Isi dari jurnal tersebut membahas tentang bagaimana pembentukan karakter religius siswa dengan menggunakan metode *self assessment*. Persamaan penelitian dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang

⁴⁴ Pondra Muliawan et al., “Penerapan Self Assessment dalam pembentukan” 3, no. 1 (2023): 58–67.

bagaimana penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian jurnal tersebut menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan dan jurnal tersebut juga membahas tentang pembentukan karakter religious sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan penelitian studi kasus dan membahas pembentukan karakter pada pembelajaran pai dan budi pekerti.

Kedua, jurnal Aulia Putri Wandia, Ike Sylvia yang berjudul “pengembangan Instrumen penilaian diri (*self assessment*) untuk menilai karakter spiritual pada pembelajaran sosiologi kelas XI SMA”⁴⁵. Isi dari jurnal tersebut membahas tentang instrument *self assessment* untuk menilai karakter spiritual melalui pembelajaran sosiologi. persamaan penelitian dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang *self assessment* untuk menilai karakter peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian jurnal tersebut menggunakan teknik analisis data dengan product dan juga membahas tentang menilai karakter spiritual melalui pelajaran sosiologi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan penelitian studi kasus dan membahas pembentukan karakter pada pembelajaran pai dan budi pekerti.

2. Skripsi Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh M.Sidiq dengan topik “pelaksanaan Teknik *self essessment* (penilaian diri) pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru” program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2021⁴⁶. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa memasukkan penilaian diri ke dalam

⁴⁵ Wandia and Sylvia, “Pengembangan Instrumen Penilaian Diri (Self Assesment) Untuk Menilai Karakter Spritual Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI SMA.”

⁴⁶ M.Sidiq, 2021 “pelaksanaan Teknik *self essessment* (penilaian diri) pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru” (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, hlm 56

kurikulum PAI di SMPN 16 Pekanbaru telah menghasilkan hasil yang “baik” bagi siswa kelas VIII. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Sidiq adalah pada metode penelitian M.Sidiq menggunakan metode kuantitatif sedangkan metode yang dilakukan oleh penulis adalah kualitatif. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui bagaimana penerapan *self assessment* dalam pembelajaran keagamaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif yang berjudul “penerapan *self assessment* dalam pembelajaran pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Pondok pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang” Dari program studi pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2021⁴⁷. Sedangkan penelitian Muhammad Arif dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, siswa SMP Negeri 6 Purwokerto dijadikan sebagai subjek penelitian ini. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, menjadi fokus utama penelitian ini. Topik penelitian ini sama dengan topik penelitian Muhammad Arif, yaitu sama-sama mengkaji peran evaluasi diri dalam pendidikan agama.

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhalisah yang berjudul “Hubungan *Self Assessment* dengan aktivitas belajar siswa SMP Negeri 5 Kendari” dari program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendiri 2022⁴⁸. Skripsi ini membahas terkait dengan gambaran *self assessment* dan kegiatan belajar siswa serta hubungan *self assessment* dengan aktivitas belajar siswa di SMPN 5 Kendiri. Kajian ini berbeda dengan Nurhalisah dalam beberapa hal: pertama, berfokus pada evaluasi diri dalam konteks pengembangan karakter

⁴⁷ Muhammad Arif, 2021 “penerapan *self assessment* dalam pembelajaran pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Pondok pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang” (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,pekanbaru.hlm 73

⁴⁸ Nurhalisah, 2022 “Hubungan *Self Assessment* dengan aktivitas belajar siswa SMP Negeri 5 Kendari” (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri, Kendiri.hlm 63

dalam konteks pembelajaran pai dan budi pekerti. kedua, dilakukan di SMP Negeri 6 Purwokerto, sedangkan pembelajaran Nurhalisah dilakukan di SMPN 5 Kendiri. Topik penelitian ini dan penelitian yang dihasilkan sama-sama berkaitan dengan hubungan antara evaluasi diri dan pertumbuhan siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan terkait penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto. Dalam penelitian ini peneliti berupaya mengamati secara mendalam mengenai penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan datanya dengan melakukan triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasilnya lebih menekankan pada makna dari para generalisasi.⁴⁹ Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Badgan dan Taylor juga bahwa penelitian kualitatif merupakan cara-cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau tulisan dan perilaku dari orang yang diamati.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan di SMP Negeri 6 Purwokerto. Pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat tertentu, tentang latar belakang, keadaan seseorang atau interaksi yang terjadi.⁵⁰ Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu makna, menyelidiki proses pada

⁴⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R7D", (Bandung: Alfabeta, 2019). hlm.18

⁵⁰ Gempur Santoso, "Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hlm.30

situasi yang sedang berjalan, dan memperoleh terkait pemahaman dan pengertian yang mendalam pada situasi tertentu.

Penelitian studi kasus ini merupakan penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Sebagaimana sudah disebutkan, dalam penelitian ini digunakan pendekatan dengan cara mendeskripsikan suatu hal dari mempelajari sebuah kasus. Penelitian ini diambil secara langsung dari lapangan dengan mengambil data yang ada di SMP Negeri 6 Purwokerto. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian ini berada di SMP Negeri 6 Purwokerto yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Adapun SMP Negeri 6 Purwokerto ini berada sebelah Utara pemukiman, sebelah Selatan Jalan Raya Ksatria, sebelah Barat SMA N 1 Purwokerto, sebelah Timur SMA N 2 Purwokerto. Dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. SMP Negeri 6 Purwokerto memiliki berbagai macam bentuk penerapan karakter bagi peserta didik salah satunya penerapan *self assessment*.
- b. Sekolah ini sangat memperhatikan nilai karakter pada peserta didik karena guru PAI membuat semacam penilaian karakter untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.
- c. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto.

Gambaran Umum SMP Negeri 6 Purwokerto

1.	Nama Sekolah	SMP NEGERI 6 PURWOKERTO
2.	NPSN	203010955
3.	Jenjang Pendidikan	SMP

4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jl. Kesatria No.83 Purwokerto
	RT/RW	2/11
	Kode Pos	53115
	Kelurahan	Sokanegara
	Kecamatan	Kec. Purwokerto Timur
	Kabupaten\Kota	Kab. Banyumas
	Provinsi	Prov. Jawa Tengah
	Negara	Indonesia
6.	Posisi Geografis	-7,420622 (lintang) 109,236785 (Bujur)
7.	SK Pendirian Sekolah	030/U/1979
8.	Tanggal SK Pendidikan	1979-04-01
9.	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
10.	Luas Tanah Milik	3360m m2
11.	NPWP	36616521000
12.	Nomor Rekening	36616521000
13.	Sertifikat ISO	9001:2008
14.	Akreditasi	A

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan surat izin penelitian mengenai penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran pai dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023 sampai dengan 28 Januari 2024.

C. Subjek dan Informasi Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber atau sumber utama dalam penelitian yang mana sumber tersebut dapat memberikan informasi-informasi atau data-data yang dibetulkan dalam penelitian. Adapun subjek penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seseorang yang memiliki kewenangan tertinggi dalam lingkungan sekolah dan memiliki peran yang sangat penting dalam usaha untuk menciptakan suasana sekolah yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.

Kepala sekolah SMP Negeri 6 Purwokerto yaitu Bapak Drs. Dwi Cipto Setyanto, M.Pd. Melalui Kepala Sekolah, diperoleh informasi mengenai gambaran umum sekolah, bagaimana kebijakan Kepala Sekolah dan dukungan apa yang diberikan dari pembentukan karakter peserta didik dengan penerapan *self assessment* agar menjadi lebih baik.

2. Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti

Peneliti menjadikan guru mapel PAI dan Budi Pekerti sebagai subyek dalam penelitian guna memperoleh data mengenai bagaimana cara guru dalam melakukan penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran pai dan budi pekerti. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Titi Nurhidayati R,S.Ag. yang merupakan guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 6 purwokerto.

3. Siswa kelas 9 SMP Negeri 6 Purwokerto

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan siswa kelas 9 SMP Negeri 6 Purwokerto guna data tentang pendapat mereka tentang penerapan pembelajaran *self assessment* dalam pembentukan karakter. Peneliti mewawancarai 2 siswa kelas 9

D. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah pendekatan yang digunakan untuk mengambil data yang terkait dengan penelitian tertentu. Metode ini merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya, oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Adapun Teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah peneliti. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata dari suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar sebah informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang topik yang akan diteliti. Hal ini merupakan bentuk komunikasi verbal untuk mendapatkan informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan subjek atau informasi peneliti yaitu:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Purwokerto: Bapak Drs. Dwi Cipto Setyanto, M.Pd.
2. Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti kelas 9 SMP Negeri 6 Purwokerto: Ibu Titi Nur Hidayati R, S.Ag.
3. Siswa-siswi kelas 9 SMP N 6 Purwokerto: Fatimah Hidayanti

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau sebuah karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.⁵¹

⁵¹ M SYEFUL, "Problematika Mahorah Al-Qur'an pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII B MTs MA'ARIF NU 1 Sumbang Kabupaten banyumas" (2022), http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/13714%0Ahttp://repository.uinsaizu.ac.id/13714/1/SKRIPSI_SYEFUL_MUKAROM.pdf.

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data di lokasi penelitian, data yang diperoleh dengan Teknik dokumentasi antara lain:

1. Letak Geografis SMP Negeri 6 Purwokerto
2. Data hasil penerapan *self assessment*

E. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Peneliti kualitatif dapat menunjukkan kehidupan Masyarakat, Sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.⁵²

Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis taya penelitian yaitu:

1. Pengumpulan data

Beberapa data kualitatif dikumpulkan ketika peneliti mengamati kejadian, sikap, foto, dan perilaku sehari-hari dengan menggunakan berbagai metode antara lain observasi, wawancara, dan pencatatan.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam kegiatan Ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafis, jaringan, fan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data Isara yang muncul

⁵² Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagai mana terlibat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih.

4. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, akur sebab akibat, dan proposi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetapi terbuka, dan speka, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh⁵³.

⁵³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 93–94, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter

Penyajian data dan analisis data mencakup uraian dan hasil temuan yang didapatkan dengan menggunakan metode dan proses yang telah dijelaskan dalam bab III. Penjelasan tersebut terdiri dari deskripsi data yang disajikan dengan topik pembahasan yang sesuai dengan pernyataan penelitian. Hasil analisis data adalah temuan penelitian yang disampaikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Selain itu, temuan tersebut juga dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi dan tipologi.

Dalam penelitian ini hal yang menjadi fokus pada penelitian yaitu penerapan *self assessment* ada dua, yaitu: (1). Penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto. (2). Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto. Untuk dapat memperjelas hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi.

1. Tahapan-tahapan dalam melaksanakan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran pai dan budi pekerti

Dalam melakukan sebuah penerapan pembelajaran Guru harus membuat sebuah rancangan pembelajaran yang nantinya dapat memudahkan guru dalam mengajar dan menjadikan pembelajaran yang terarah. Hal inipun dilakukan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto, Adapun tahapan yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dalam melaksanakan *self assessment* dalam pembentukan karakter yang didapat peneliti saat melakukan wawancara diperoleh informasi sebagai berikut:

Pada saat wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto beliau mengatakan bahwa:

”Langkah-langkahnya itu yang pertama kita tentukan dulu materi apa yang akan kita gunakan penerapan *self assessment* dan membuat lembar penilaian, menjelaskan materi apa yang akan dibahas kemudian motodenya apa lahh nanti didalamnya termasuk nanti dilamanya ada *self assessment* atau penilaian diri nanti itu anak disuruh mengisi lembar penilaian diri isinya tentang 6 karakter yang dibentuk itu tadi, setelah peserta didik mengisi kita nanti mengevaluasi hasil dari peserta didik agar kita sebagai pendidik tau tindakan apa yang harus kita gunakan. tapi sebenarnya kita gabisa cuma pake penilaian diri saja mba, nanti biasanya kita adakan penilaian lain yang bisa memperkuat data penilain diri itu. Kalo kita Cuma ngandelin penilaian diri bisa jadi hasilnya tidak akurat mba karena bisa jadi anak-anak mengisinya yang bagus biar nilainya gede. Kalo udah gitu nanti kita sebagai pendidik mengevaluasi para siswa-siswi dari hasil penilaian ini biasanya kalo yang hasilnya kurang kita sebagai pendidik memanggil anak ini untuk berbicara secara empat mata biar anaknya ini gak malu dan bisa lebih terbuka”.⁵⁴

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dipaparkan hasil pembahasan yang berfokus pada tahapan-tahapan dalam pelaksanaan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pelaksanaan *self assessment* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik yaitu:

a. Menentukan materi

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dipaparkan hasil pembahasan temuan yaitu berupa tahapan dalam melakukan *self assessment* yaitu menentukan materi hal ini dilakukan agar nantinya dalam melakukan pembelajaran pendidik sudah mengetahui akan menggunakan metode dan evaluasi seperti apa.

Menurut Titi Nurhidayati R,S.Ag⁵⁵ dalam melakukan penerapan *self assessment* Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan materi, materi yang diajarkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP merupakan hal yang sangat penting dalam proses *self assessment*.

⁵⁴ Wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. (Guru pai dan budi pekerti), tanggal 18 Januari 2024

⁵⁵ Wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. (Guru pai dan budi pekerti), tanggal 18 Januari 2024

Dengan menentukan materi yang akan disampaikan kepada siswa, Guru membantu siswa dalam mengevaluasi diri sendiri dan memantau perkembangan karakter mereka. dalam menentukan materi Guru jelas mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembentukan karakter siswa. Tujuan ini berupa pengembangan sikap-sikap positif seperti kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab. Materi yang dipilih juga relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi sesuai dengan Tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa. Guru juga Menyusun materi secara sistematis agar nantinya siswa dapat memahami dengan baik materi tersebut biasanya berupa materi ibadah, kisah-kisah teladan nabi yang terdapat dalam Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Dengan menentukan materi yang sesuai, Guru membantu siswa dalam mengembangkan karakter positif dan melakukan *self assessment* secara efektif. Materi yang dipilih juga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep agama dan budi pekerti yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, hal tersebut sejalan dengan Permendikbud 81 A point (a) yaitu Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai. Hal tersebut dilakukan guru dalam menentukan materi dan menentukan aspek yang dinilai.

b. Membuat lembar penilaian diri (*self assessment*)

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dipaparkan hasil pembahasan temuan yaitu berupa tahapan dalam melakukan *self assessment* yaitu membuat lembar penilaian *self assessment* hal ini dilakukan agar nantinya ketika akan dilakuakn penilaian pendidik sudah siap lembar penilaian yang akan diisi peserta didik.

Menurut Titi Nurhidayati R,S.Ag⁵⁶ lembar penilaian *self assessment* adalah alat yang digunakan untuk memudahkan siswa mengevaluasi diri mereka sendiri dalam hal karakter dan nilai-nilai moral yang siswa miliki dalam pembelajaran pai dan budi pekerti. Biasanya Guru dalam membuat lembar penilaian yang pertama dilakukan yaitu menentukan kriteria penilaian yang digunakan dalam lembar penilaian *self assessment* kriteria penilaian mencakup aspek-aspek karakter dan nilai moral yang ingin dievaluasi, seperti kejujuran, kerja keras, disiplin, kerendahan hati, dan lain.lain. selanjutnya menentukan skala penilaian yang digunakan untuk menilai sejauh mana siswa dapat mencapai kriteria-kriteria tersebut. Skala penilaian berupa angka Tingkat pencapaian yang diberikan kepada siswa. Setelah itu, buat pertanyaan atau pernyataan evaluasi, pernyataan atau pertanyaan ini dirancang untuk menggali pemahaman siswa tentang karakter dan nilai moral yang dievaluasi.

Adapun pernyataan-pernyataan yang dibuat Guru dalam lembar penilaian *self assessment* mencakup beberapa pernyataan yaitu: saya berdoa sebelum melakukan aktifitas, saya beribadah tepat waktu, saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya, saya berani mengakui kesalahansaya, saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan, saya mengembalikan barang yang saya pinjam, saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan, saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan, saya datang kesekolah tepat waktu.

Dengan membuat lembar penilaian *self assessment* sebagai salah satu tahapan dalam pelaksanaan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Guru dapat membantu siswa untuk lebih mandiri dalam mengevaluasi dan meningkatkan karakter dan nilai moral mereka.

⁵⁶ Wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. (Guru pai dan budi pekerti), tanggal 18 Januari 2024

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, hal tersebut sesuai dengan Permendikbud 81 A point (c) yaitu Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran,daftar tanda ceklis, dan penilaian. Hal tersebut dilakukan guru dengan membuat lembar penilaian *self assessment* yang mencakup beberapa pernyataan yaitu: saya berdoa sebelum melakukan aktifitas, saya beribadah tepat waktu, saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya, saya berani mengakui kesalahansaya, saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan, saya mengembalikan barang yang saya pinjam, saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan, saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan, saya datang kesekolah tepat waktu.

c. Peserta didik melakukan penilaian *self assessment*

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dipaparkan hasil pembahasan temuan yaitu berupa tahapan dalam melakukan *self assessment* yaitu peserta didik melakukan penilaian yang bertujuan untuk melatih peserta didik dalam penilaian diri.

Menurut Titi Nurhidayati R,S.Ag⁵⁷ *self assessment* atau penilaian diri adalah proses dimana siswa secara mandiri mengevaluasi kemajuan, kinerja, dan karakter mereka sendiri. Adapun tahapan siswa dalam melakukan penilaian *self assessment* yaitu Guru membuat lembar penilaian yang berisi kriteria penilaian serta skala penilaian (nilai 1-5) lembar penilaian dapat mencakup berbagai aspek karakter yang ingin dievaluasi. Siswa kemudia akan menilai diri mereka sendiri berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan dalam lembar penilaian yang telah disediakan Guru. Siswa akan memberikan penilaian pada tingkat kemajuan mereka dalam mencapai karakter yang diinginkan.

Melalui *self assessment* ini, siswa dapat lebih sadar akan kemampuan dan karakter mereka sendiri. Mereka juga dapat

⁵⁷ Wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. (Guru pai dan budi pekerti), tanggal 18 Januari 2024

mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan sikap introspeksi yang baik. Dengan demikian, *self assessment* dapat menjadi salah satu alat yang efektif dalam membentuk karakter yang baik pada siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, hal tersebut sesuai dengan Permendikbud 81 A point (d) yaitu Meminta peserta didik untuk melaksanakan penilaian diri. Hal tersebut dilakukan guru dengan meminta peserta didik dalam melakukan penilaian diri setelah pembelajaran berlangsung.

d. Pendidik mengevaluasi hasil penilaian *self assessment*

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dipaparkan hasil pembahasan temuan yaitu berupa tahapan dalam melakukan *self assessment* yaitu Guru mengevaluasi hasil penilaian diri yang bertujuan agar pendidik dapat memotivasi Siswa.

Menurut Titi Nurhidayati R,S.Ag⁵⁸ dalam pelaksanaan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Guru mengevaluasi hasil penilaian *self assessment* siswa sebagai tahapan penting. Setelah siswa melakukan penilaian *self assessment* Guru memberikan *feedback* kepada siswa berdasarkan hasil penilaian *self assessment* mereka. *feedback* yang diberikan bersifat konstruktif, membantu siswa untuk memahami kelebihan dan kekurangan mereka dalam pembentukan karakter. Guru berdiskusi dengan siswa mengenai hasil penilaian *self assessment* mereka. Guru mengajak siswa untuk merenungi hasil penilaian mereka, mengidentifikasi potensi dan arah yang perlu ditingkatkan, serta merencanakan langkah-langkah untuk memperbaiki diri. Guru melakukan motoring dan evaluasi terhadap perubahan yang terjadi pada karakter siswa setelah melalui proses *self assessment*. Guru memantau perkembangan siswa secara berkala dan

⁵⁸ Wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. (Guru pai dan budi pekerti), tanggal 18 Januari 2024

melakukan penilaian ulang terhadap proses pembentukan karakter mereka.

Dengan melakukan evaluasi terhadap hasil penilaian *self assessment* siswa, Guru dapat membantu siswa untuk lebih memahami diri mereka sendiri, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam karakter mereka serta merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas karakter yang dimiliki hal ini dapat membantu siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki karakter yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, hal tersebut sesuai dengan Permendikbud 81 A point (e) yaitu Guru mengkaji sample hasil penelitian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.

2. Karakter yang dibentuk dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Penerapan *self assessment* yang dilakukan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto ini memiliki tujuan dan harapan yaitu untuk menjadikan para siswa-siswi ini memiliki akhlakkul karimah yang baik, dimana dengan adanya penerapan *self assessment* ini mereka tahu mana sikap mereka yang sudah baik dan belum baik agar nantinya mereka dapat menginstropeksi tindakan mereka baik atau tidak. Dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 6 membentuk beberapa karakter bagi siswa-siswinya, antara lain:

Pada saat wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. selaku Guru Pendidikan agama islam menyampaikan bahwa:

“Karakter yang dibangun dalam penerapan *self assessment* di sini itu kita menekankan 6 karakter yaitu ada taat beribadah, karena disini kitakan melakukan penilaiannya pada saat pembelajaran PAI tentang ibadah pastikan kita menekankan tentang karakter ibadah ini mulai dari rajin ga anak ini solat bisa dilihat dari solat duhur ya karena kan solat duhur ini dilaksanakan di sekolah jadi kita bisa tahu bener ga anak ini rajin gitu. Terus ada karakter kejujuran, bisa dilihat dari hasil penilaian diri sama penilaian antar teman nanti disitu terlihat perbedaanya biasanya nilai untuk penilaian diri itu

lebih bagus dari penilaian teman tetapi ga jarang juga ada yang penilaian teman itu nilainya tinggi bisa jadi mereka kaya udah kerja sama gitu biar sama-sama bagus nilainya, jadi sebagai pendidik harus ikut andil dalam penilaian ini biar kita bisa memastikan bener ga sama yang mereka isi. Setelah itu ada karakter tanggung jawab bisa dinilai dari hal kecil misal anak ini minjem pulpen temen lah biasanya kalo anak ini minjem dibalikin engga pensilnya gitu. Keempat itu karakter disiplin itu bisa diliat apakah anak ini berangkat sekolah tepat waktu engga. Terus ada karakter Kerjasama atau gotong royong kalo yang terahir itu ada karakter mandiri. Mungkin itu mba karakter yang dibangun dalam *self assessment*".⁵⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh Fatimah Hidayanti selaku peserta didik kelas 9 D, ia mengatakan bahwa:

“Biasanya kalo kita suruh ngisi buat penilaian diri itu pertanyaanya kaya tentang solat tepat waktu engga, kejujuran kita, disiplin kaya berangkat sekolah telat engga, sikap, kaya gitu si mba biasanya”.⁶⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dipaparkan hasil pembahasan yang berfokus pada karakter yang dibentuk dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran pai dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto. Berikut adalah beberapa karakter yang dibentuk dalam penerapan *self assessment* di SMP Negeri 6 Purwokerto untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik yaitu:

a. Taat Beribadah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dipaparkan hasil pembahasan temuan yakni di SMP Negeri 6 purwokerto dalam proses penerapan *self assessment* berupa pembentukan karakter ini salah satunya membentuk karakter taat beribadah.

Menurut Titi Nurhidayati R,S.Ag⁶¹ yang merupakan Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto, dalam pembentukan karakter taat beribadah guru mengadakan kegiatan yang meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya beribadah. Dengan menyadari

⁵⁹ Wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. (Guru pai dan budi pekerti), tanggal 23 Desember 2023

⁶⁰ Wawancara dengan Fatimah Hidayanti (siswi kelas 9 D), tanggal 24 Januari 2024

⁶¹ Wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. (Guru pai dan budi pekerti), tanggal 23 Desember 2023

pentingnya beribadah, siswa akan lebih termotivasi untuk memperbaiki diri dalam beribadah. Siswa perlu dibimbing untuk membentuk kebiasaan beribadah yang baik. Guru memberikan contoh dan mendampingi siswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari, seperti shalat jamaah dan membaca Al-Qur'an. Kemudian siswa diperkenalkan dengan konsep *self assessment* yaitu proses evaluasi diri untuk menilai sejauh mana mereka sudah taat dalam beribadah. Guru memberikan lembar evaluasi yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait kualitas ibadah mereka, seperti pertanyaan seputar shalat dan jumlah juz Al-Qur'an yang telah mereka baca. Setelah melakukan *self assessment*, siswa dibina untuk memperbaiki diri dalam beribadah. Guru memberikan masukan dan bimbingan secara individual kepada siswa untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka. Selain itu, juga diadakan sesi konseling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam beribadah.

Bentuk karakter yang dibangun dalam karakter taat beribadah adalah kegiatan dalam melakukan ibadah tepat waktu, dalam hal ini Guru melihat bagaimana siswa dalam menjalankan ibadah terutama sholat dhuhur dimana sholat duhur dilaksanakan di sekolah jadi Guru dapat melihat ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah sholat dhuhur apakah siswa tersebut melaksanakan sholat dhuhur tepat waktu atau tidak. Penilaian taat beribadah juga bisa dilakukan Ketika kegiatan berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dilakukan. dengan Hal tersebut termuat dalam rubrik penilaian *self assessment* yang sudah dibagikan kepada siswa.

Jika dilihat dari teori, proses yang telah dilakukan Guru dan siswa sudah sesuai dengan proses penanaman *self assessment* karakter taat beribadah. Teori yang dimaksud adalah teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter mengandung 3 unsur dan salah satunya yaitu melakukan kebaikan (*doing the good*)⁶². Kebaikan yang

⁶² Ma`arif, "Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik."

dimaksud dalam pembentukan karakter taat beribadah di SMP Negeri 6 Purwokerto adalah melaksanakan shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an.

Dalam kurikulum 2013, aspek spiritual memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu karakter yang menjadi fokus dalam aspek spiritual adalah taat beribadah menurut aturan. Dalam hal ini, *self assessment* dapat digunakan sebagai metode penilaian untuk melihat sejauh mana siswa mampu menjalankan kewajibannya dalam beribadah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter taat beribadah di SMP Negeri 6 Purwokerto, diharapkan siswa dapat memperbaiki diri secara mandiri dan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan ibadahnya. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang taat beribadah dan memiliki karakter yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Kejujuran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dipaparkan hasil pembahasan temuan yakni di SMP Negeri 6 Purwokerto dalam proses penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter kejujuran.

Menurut Titi Nurhidayati R,S.Ag⁶³ yang merupakan Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto, dalam pembentukan karakter kejujuran Guru membuat lembar penilaian diri yang berisi kriteria-kriteria kejujuran yang ingin dikembangkan, misalnya saya mengembalikan barang yang saya pinjam. Guru mengajarkan konsep kejujuran secara mendalam kepada siswa melalui materi pembelajaran pai dan budi pekerti. Guru memberikan pemahaman yang jelas tentang arti kejujuran, pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dan dampak positif yang akan diperoleh jika mereka menjunjung tinggi nilai

⁶³ Wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. (Guru pai dan budi pekerti), tanggal 23 Desember 2023

kejujuran. Hal ini dilakukan Guru melalui kegiatan diskusi, presentasi, atau ceramah. Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman bagi siswa untuk berbicara secara jujur. Hal ini dilakukan dengan penerapan aturan dan norma yang mendukung kejujuran, serta Guru memberikan contoh konkret tentang situasi di mana kejujuran sangat diperlukan, baik dalam Pelajaran agama atau kehidupan sehari-hari. Guru memberikan kesempatan untuk melakukan *self assessment* terkait dengan perilaku kejujuran mereka sendiri. Siswa dapat diminta untuk menilai sejauh mana mereka telah menerapkan kejujuran dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam mengerjakan tugas dan saat berinteraksi dengan teman. Setelah melakukan *self assessment* siswa dibimbing untuk membuat rencana perbaikan jika mereka merasa masih kurang dalam menerapkan kejujuran. Rencana perbaikan ini berupa langkah-langkah konkret yang dilakukan siswa untuk meningkatkan perilaku kejujuran mereka. Setelah melakukan penerapan *self assessment* Guru melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perubahan perilaku siswa, terkait dengan kejujuran. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan observasi langsung dan mengisi lembar penilaian yang menguji kejujuran siswa.

Bentuk karakter yang dibangun dalam karakter kejujuran adalah dengan siswa diajarkan untuk selalu mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Hal ini dapat dinilai Guru dengan kegiatan seperti ulangan harian, UTS, UAS, siswa diajarkan untuk jujur tidak perlu mencontek teman karena dengan mencontek teman belum tentu jawaban itu benar jadi, siswa dilatih untuk tidak perlu mencontek. Dengan Guru menekankan karakter kejujuran ini nantinya diharapkan siswa dapat selalu menanamkan kejujuran dalam diri setiap siswa. dengan Hal tersebut termuat dalam rubrik penilaian *self assessment* yang sudah dibagikan kepada siswa.

Jika dilihat dari teori, proses yang telah dilakukan guru dan siswa sudah sesuai dengan proses penanaman *self assessment* karakter

kejujuran. Teori yang dimaksud adalah teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter mengandung 3 unsur dan salah satunya yaitu mengetahui sesuatu yang baik (*knowing the good*)⁶⁴kebaikan yang dimaksud dalam pembentukan karakter kejujuran di SMP Negeri 6 Purwokerto adalah siswa dilatih untuk melakukan kejujuran dengan hal kecil seperti mengerjakan tugas dan saat berinteraksi dengan teman.

Menurut aturan kurikulum 2013 yang terdapat dalam penilaian self assessment pada aspek kejujuran mengacu pada indikator kejujuran salah satu indikaor yang terdapat di lapangan juga tertuang dalam aturan kurikulum 2013 adalah tidak mencontek dalam mengerjakan ujian\ulangan,

Dengan penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter kejujuran, diharapkan siswa dapat lebih menyadari pentingnya kejujuran dalam kehidupan mereka dan mampu meningkatkan perilaku kejujuran secara mandiri.

c. Tanggung Jawab

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dipaparkan hasil pembahasan temuan yakni di SMP Negeri 6 purwokerto dalam proses penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter tanggung jawab.

Menurut Titi Nurhidayati R,S.Ag⁶⁵ yang merupakan PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto, dalam pembentukan karakter tanggung jawab guru menyampaikan materi mengenai tanggung jawab dalam pembelajaran pai dan budi pekerti kepada siswa, materinya berupa pengertian tanggung jawab, pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Guru pai secara terus menerus memberikan contoh dan memberikan pemahaman yang mendalam

⁶⁴ Ma`arif, "Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik."

⁶⁵ Wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. (Guru pai dan budi pekerti), tanggal 23 Desember 2023

tentang aspek tanggung jawab yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sosial dan agama. Guru membuat alat evaluasi yang sesuai dengan karakter tanggung jawab seperti daftar ceklist lembar penilaian diri, yang nantinya digunakan untuk mengevaluasi sikap tanggung jawab siswa. Siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan *self assessment* terhadap sikap tanggung jawab mereka sendiri. Mereka diminta untuk memeriksa diri sendiri secara objektif terhadap sikap tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas, kegiatan atau kewajiban lainnya. Setelah melakukan *self assessment* siswa dan guru melakukan diskusi untuk membahas hasil *self assessment* tersebut. Guru memberikan masukan dan saran untuk memperbaiki sikap tanggung jawab jika diperlukan.

Bentuk karakter yang dibangun dalam karakter tanggung jawab adalah siswa berani menerima resiko atas tindakan yang telah dilakukan. Guru mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang telah mereka lakukan. Hal ini dilakukan agar nantinya siswa bisa lebih hati-hati dalam melakukan sesuatu dan selalu memikirkan tanggung jawab yang nantinya bakal dihadapi ketika mengambil suatu tindakan. Penilaian lain yang dilakukan yaitu siswa mengembalikan barang yang telah dipinjam. Hal tersebut termuat dalam rubrik penilaian *self assessment* yang sudah dibagikan kepada siswa.

Jika dilihat dari teori, proses yang telah dilakukan guru dan siswa sudah sesuai dengan proses penanaman *self assessment* karakter tanggung jawab. Teori yang dimaksud adalah teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter mengandung 3 unsur dan salah satunya yaitu melakukan kebaikan (*doing the good*)⁶⁶. Kebaikan yang dimaksud dalam pembentukan karakter tanggung jawab di SMP

⁶⁶ Ma'arif, "Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik."

Negeri 6 Purwokerto adalah siswa diajarkan untuk selalu tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kegiatan, atau kewajiban lainnya.

Dalam kurikulum 2013, salah satu aspek penting dalam penilaian karakter adalah tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diemban. Dalam penilaian *self assessment*, siswa diminta untuk menilai sejauh mana mereka telah menunjukkan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas mereka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Namun faktanya di SMP Negeri 6 Purwokerto belum sepenuhnya siswa bertanggung jawab atas penilaian diri. Oleh karena itu guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto memerlukan penilaian pendukung berupa penilaian dan penilaian guru.

Dengan penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter tanggung jawab ini, diharapkan siswa bisa lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka, serta mampu menjalani kehidupan dengan perilaku yang bertanggung jawab.

d. Disiplin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dipaparkan hasil pembahasan temuan yakni di SMP Negeri 6 Purwokerto dalam proses penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter disiplin.

Menurut Titi Nurhidayati R,S.Ag⁶⁷ yang merupakan Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto, dalam pembentukan karakter disiplin Guru memberikan pemahaman kepada siswa untuk menyadari pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan contoh konkret mengenai perilaku yang mencerminkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan Masyarakat. contohnya, siswa datang tepat waktu, siswa menyelesaikan tugas dengan baik, dan menghormati orang lain. Mereka

⁶⁷ Wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. (Guru pai dan budi pekerti), tanggal 23 Desember 2023

diajak untuk merenungkan pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan dan meraih kesuksesan. Sekolah juga menetapkan standar disiplin yang diharapkan dari siswa, baik dalam hal ketaatan terhadap aturan sekolah maupun dalam hal kepatuhan terhadap waktu dan tanggung jawab. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai *self assessment* dan cara melakukan penilaian diri sendiri terkait disiplin. Siswa diberikan panduan dan contoh-contoh yang jelas mengenai standar disiplin yang diharapkan. Siswa diminta untuk mengamati diri mereka sendiri terkait disiplin. Mereka diminta untuk menyadari kebiasaan-kebiasaan mereka yang kurang disiplin dan hal-hal yang perlu ditingkatkan. Siswa diminta untuk melakukan evaluasi diri terkait disiplin mereka sendiri. Mereka diminta untuk mengukur sejauh mana mereka telah mematuhi standar disiplin yang telah ditetapkan. Siswa diarahkan untuk melakukan perbaikan diri berdasarkan hasil evaluasi mereka. diajak untuk membuat rencana perbaikan dan melakukan tindakan konkret untuk meningkatkan disiplin mereka.

Bentuk karakter yang dibangun dalam karakter disiplin adalah siswa datang ke sekolah tepat waktu. Hal ini bisa dilihat pada saat Guru piket pagi menyambut siswa berangkat sekolah, dari sini dapat dilihat mana siswa yang sudah disiplin untuk berangkat tepat waktu dan mana yang belum bisa disiplin untuk berangkat tepat waktu.. dengan Hal tersebut termuat dalam rubrik penilaian *self assessment* yang sudah dibagikan kepada siswa.

Jika dilihat dari teori, proses yang telah dilakukan guru dan siswa sudah sesuai dengan proses penanaman *self assessment* karakter disiplin. Teori yang dimaksud adalah teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter mengandung 3 unsur dan salah satunya yaitu melakukan kebaikan (*doing the good*)⁶⁸. Kebaikan yang dimaksud dalam pembentukan karakter tanggung jawab di SMP Negeri

⁶⁸ Ma`arif, "Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik."

6 Purwokerto adalah Guru mengajak siswa untuk membuat rencana perbaikan dan melakukan tindakan konkret untuk meningkatkan disiplin mereka.

Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam kurikulum 2013, disiplin menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Disiplin menurut aturan pada kurikulum 2013 meliputi kedisiplinan dalam mengikuti prosedur pembelajaran, melaksanakan tugas dengan tepat waktu, serta patuh terhadap nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Dengan penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter disiplin, diharapkan siswa dapat lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam meningkatkan disiplin mereka sendiri. Hal ini juga dapat membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan dan meraih kesuksesan di masa depan.

e. Kerjasama/Gotong Royong

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dipaparkan hasil pembahasan temuan yakni di SMP Negeri 6 Purwokerto dalam proses penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter kerjasam/gotong royong.

Menurut Titi Nurhidayati R,S.Ag⁶⁹ yang merupakan Guru pai dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto, dalam pembentukan karakter kerjasam/gotong royong guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya Kerjasama/gotog royong dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di Masyarakat. Guru juga mengajak siswa berdiskusi tentang manfaat Kerjasama\gotong royong. Guru dan siswa bersama-sama menetapkan tujuan pembentukan karakter Kerjasama/gotong royong yang ingin dicapai, misalnya untuk mencapai lingkungan sekolah yang harmonis dan produktif. Siswa diminta untuk melakukan *self assessment* terhadap kemampuan siswa dalam

⁶⁹ Wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. (Guru pai dan budi pekerti), tanggal 23 Desember 2023

bekerjasama dan berbuat gotong royong. Siswa diarahkan untuk memikirkan apa yang telah mereka lakukan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Guru memberikan *feedback* kepada siswa berdasarkan hasil *self assessment* yang mereka lakukan. Guru juga memberikan masukan dan dorongan kepada siswa untuk terus mengembangkan kemampuan mereka dalam Kerjasama/gotong royong. guru juga mengatur kegiatan-kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran seperti tugas kelompok, diskusi kelompok, yang melibatkan Kerjasama/gotong royong. setelah itu, guru juga memberikan penilaian kolaboratif siswa dalam kegiatan tersebut.

Jika dilihat dari teori, proses yang telah dilakukan guru dan siswa sudah sesuai dengan proses penanaman *self assessment* karakter kerjasam/gotong royong. Teori yang dimaksud adalah teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter mengandung 3 unsur dan salah satunya yaitu melakukan kebaikan (*doing the good*)⁷⁰. Kebaikan yang dimaksud dalam pembentukan karakter kerjasam/gotog royong di SMP Negeri 6 Purwokerto adalah guru memberikan masukan dan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam bekerjasama/gotong royong.

Dalam konteks penilaian karakter berupa Kerjasama atau gotong royong menurut aturan pada kurikulum 2013 aspek Kerjasama atau gotong royong menjadi fokus utama dalam menilai perkembangan karakter siswa. Namun pada faktanya aspek Kerjasama atau gotong royong belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan kurikulum 2013. Ada beberapa indikator yang sudah memenuhi kurikulum 2013 yaitu terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah.

Dengan penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter kerjasam/gotong royong, diharapkan siswa dapat mengembangkan

⁷⁰ Ma`arif, "Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik."

karakter Kerjasama/gotong royong secara mandiri dan terus menerus dalam Kerjasama/gotong royong.

f. Mandiri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dipaparkan hasil pembahasan temuan yakni di SMP Negeri 6 Purwokerto dalam proses penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter mandiri.

Menurut Titi Nurhidayati R,S.Ag⁷¹ yang merupakan Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto, dalam pembentukan karakter mandiri. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya *self assessment* dalam pembentukan karakter mandiri. Dengan *self assessment*, siswa bisa memahami kelebihan dan kekurangan diri mereka sendiri, serta melihat kemajuan yang telah mereka capai. Guru Menyusun kriteria *self assessment* yang relevan dengan pembentukan karakter mandiri. Kriteria tersebut meliputi sikap, kepercayaan diri, kemandirian, dan lain-lain. Guru memberikan dukungan dalam proses *self assessment* dengan memberikan contoh-contoh *self assessment* yang baik. Serta memberikan *feedback* yang konstruktif kepada siswa tentang hasil *self assessment* mereka. Setelah melakukan *self assessment*, siswa melakukan implementasi tindakan perbaikan asata hasil *self assessment* mereka. Guru membantu siswa dalam tindakan perbaikan yang konkret dan realistis.

Bentuk karakter yang dibangun dalam karakter mandiri adalah siswa melakukan praktikum mandiri sesuai dengan langkah yang telah ditetapkan oleh Guru. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melatih siswa agar tidak bergantung kepada orang lain, dan siswa mampu melakukan sesuatu dengan sendirinya. dengan Hal tersebut termuat dalam rubik penilaian *self assessment* yang sudah dibagikan kepada siswa.

⁷¹ Wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. (Guru pai dan budi pekerti), tanggal 23 Desember 2023

Jika dilihat dari teori, proses yang telah dilakukan guru dan siswa sudah sesuai dengan proses penanaman *self assessment* karakter mandiri. Teori yang dimaksud adalah teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter mengandung 3 unsur dan salah satunya yaitu melakukan kebaikan (*doing the good*)⁷². Kebaikan yang dimaksud dalam pembentukan karakter mandiri di SMP Negeri 6 Purwokerto adalah siswa bisa memahami kelebihan dan kekurangan diri mereka sendiri, serta melihat kemajuan yang telah mereka capai.

Dengan penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter mandiri, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mengenal diri sendiri, menghargai kelebihan dan kekurangan diri, serta memiliki motivasi untuk terus melakukan perbaikan diri.

3. Penilaian yang mendukung penerapan self assessment

Dalam melakukan penerapan *self assessment* atau penilaian diri tidak cukup hanya mengandalkan penilaian diri dari siswa tetapi dibutuhkan penilaian-penilaian lain yang mendukung penerapan *self assessment* ini agar tujuan dari penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter dapat terwujud dengan baik dan menjadikan para siswa-siswi ini memiliki akhlak kariman yang baik. Adapun penilaian-penilaian yang mendukung dalam penerapan *self assessment* yang didapat peneliti saat melakukan wawancara diperoleh informasi sebagai berikut:

Pada saat wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto beliau mengatakan bahwa:

“Jadi gini mba, dalam melakukan penilaian *self assessment* ini kita sebagai pendidik tidak cuma menerapkan penilaian *self assessment* saja, kalo kita hanya menggunakan *self assessment* saja banyak kemungkinan anak-anak dalam mengisi lembar penilaian diri ada yang ditambah-tambahkan hasilnya biar nilainya tinggi. Jadi kita para guru membuat penilaian lain yang bisa mendukung penilaian *self assessment* ini salah satunya itu ada penilaian antar teman jadi nanti siswa menilai temannya dari

⁷² Ma`arif, “Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik.”

penilaian teman ini bisa dilihat hasil yang kadang sangat berbeda dari penilaian diri sebelumnya. Selain itu ada penilaian guru jadi ada 2 penilaian yang mendukung dalam penilaian *self assessment* ini”⁷³.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disajikan hasil pembahasan mengenai temuan penilaian yang mendukung dalam penerapan *self assessment*. Menurut Rasyid *Self assessment* adalah satu metode penilaian yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengambil tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri,⁷⁴ akan tetapi hal ini tidak terlepas dari penilaian-penilaian lain yang dapat mendukung penilaian *self assessment* ini. Adapun penilaian yang mendukung dalam penerapan *self assessment* yaitu:

a. *Peer Assesment* (penilaian teman)

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dipaparkan hasil pembahasan temuan yakni Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto dalam menerapkan *self assessment* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini juga menerapkan penilaian *peer assessment* atau penilaian teman. Hal tersebut disampaikan oleh Titi Nurhidayati R,S.Ag selaku Guru PAI dan Budi Pekerti bahwasanya dalam melakukan *self assessment* guru juga menerapkan penilaian *peer assessment* (penilaian teman) yang bertujuan untuk dapat membandingkan antara hasil *self assessment* dan *peer assessment* karena jika hanya menggunakan penerapan *self assessment* saja dikhawatirkan para siswa tidak jujur dalam penilaian jadi dibutuhkan *peer assessment* ini untuk menjadi pembanding⁷⁵. Fatimah Hidayanti selaku siswa kelas 9 D juga menyampaikan bahwasannya dalam

⁷³ Wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. (Guru PAI dan Budi Pekerti), tanggal 23 Desember 2023

⁷⁴ Bidang Pendidikan and Pengajaran Pembelajaran, “Jurnal Kependidikan : Pengembangan E-Learning Dengan Metode Self-Assessment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Universitas Mahendradatta L . Virginayoga Hignasari , Mardiki Supriadi Jurusan Teknik Industri , Fakultas Teknik Universitas” 6, no. 2 (2020): 208.

⁷⁵ Wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. (Guru PAI dan Budi Pekerti), tanggal 23 Desember 2023

penilaian diri siswa juga disuruh untuk melakukan penilaian antar teman.

Dalam pemaparan di atas peneliti juga melihat langsung pada saat melakukan pengamatan terhadap hasil penilaian diri dan penilaian teman terdapat beberapa perbedaan dari hasil kebanyakan nilai penilaian diri lebih baik daripada penilaian teman.

b. Penilaian Wali Kelas

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dipaparkan hasil pembahasan temuan yakni Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto dalam menerapkan *self assessment* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini juga menerapkan penilai wali kelas. Hal tersebut disampaikan oleh Titi Nurhidayati R,S.Ag selaku Guru pai dan budi pekerti bahwasanya dalam melakukan *self assessment* guru juga menerapkan penilaian wali kelas yang mana diharapkan dengan adanya penilaian ini menjadikan penilaiannya lebih akurat lagi karena wali kelas disini berperan sebagai orang tua di sekolah dan diharapkan mereka mengetahui tentang anak-anak kelas mereka. Ibu Titi juga menyampaikan bahwasanya dalam melakukan penilaian wali kelas ini sama saja dengan penilaian *self assessment* dan peer assessment hanya saja dibedakan dari setiap pernyataanya⁷⁶.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan sebelumnya, peneliti melihat bahwa karakter yang dibangun oleh guru sudah sesuai dengan Kompetensi Inti baik K.I 1 dan K.I 2. Hal tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama yang diedukasi oleh guru. Selain itu, hal tersebut juga sesuai dengan permendikbud nomor 81A mengenai Teknik penilaian diri bahwasannya guru membuat rubrik penilaian yang diberikan kepada siswa lalu siswa diinstruksikan untuk mengisi rubrik penilaian dengan panduan yang telah diberikan. Setelah siswa mengisi rubrik penilaian

⁷⁶ Wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. (Guru pai dan budi pekerti), tanggal 23 Desember 2023

guru melakukan evaluasi kepada siswa dari rubrik penilaian yang telah diberikan oleh guru hal tersebut sesuai dengan permendikbud 81A point c bahwa guru meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Penerapan *Self Assessment* dalam Pembentukan Karakter

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *self assessment* dalam pembentuka karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto, berdasarkan data yang peneliti kumpulkan di lapangan diperoleh data sebagai berikut:

a. Pemahaman guru mengenai *self assessment*

Pada saat wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag.selaku Guru pai dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto beliau mengatakan bahwa:

”Menurut saya, faktor pendukung dalam pelaksanaan *self assessment* yang paling penting itu pemahaman kita sebagai pendidik tentang apa itu *self assessment*, bagaimana si cara pendidik melakukan proses pembelajaran berbasis *self assessment* dan menentukan penilaian diri seperti apa yang kita berikan kepada pendidik, biar nanti saat pembelajaran para siswa itu paham apa tujuan dan manfaat dari adanya penilaian *self assessment* ini”.⁷⁷

Pemahaman guru mengenai *self assessment* merupakan faktor penting dalam penerapan *self assessment* di SMP Negeri 6 karenaa guru adalah salah satu pihak yang akan memandu siswa dalam melaksanakan *self assessment* di kelas. Guru yang memiliki pemahaman yang baik mengenai *self assessment* akan mampu memberikan panduan dan arahan yang tepat dalam melaksanakan *self assessment*, seperti memberikan contoh-contoh penerapan *self assessment* yang baik,membimbing siswa dalam menentukan tujuan dan kriteria evaluasi *self assessment*. Selain itu, pemahaman guru mengenai *self assessment*

⁷⁷ Wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. (Guru pai dan budi pekerti), tanggal 18 Januari 2024

juga akan mempengaruhi keterlibatan dan motivasi siswa dalam melaksanakan *self assessment*. Guru yang mampu menjelaskan pentingnya *self assessment* secara jelas dan meyakinkan akan membantu siswa untuk memahami manfaat dari melaksanakan *self assessment* dan lebih termotivasi untuk melakukannya dengan sungguh-sungguh. Dengan guru memiliki pemahaman yang baik mengenai *self assessment*, maka penerapan *self assessment* di SMP N 6 Purwokerto akan lancar dan efektif untuk meningkatkan pembelajaran pencapaian siswa. Guru dapat menjadi contoh bagi siswa dalam melaksanakan *self assessment* dengan baik dan secara teratur.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto dapat dilihat dari segi pendidik yaitu pendidik yang harus paham terlebih dahulu tentang cara dan proses melakukan *self assessment* kepada peserta didik agar mereka paham tujuan dari *self assessment* ini.

b. Adanya evaluasi

Pada saat wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag selaku Guru pai dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang lain dalam penerapan *self assessment* yaitu adanya evaluasi biar kita sebagai pendidik itu tau apakah siswa ini ada perubahan atau tidak selama penerapan *self assessment*. Sebenarnya setiap sub bab dalam materi pai itu bisa dilakukan evaluasi *self assessment* tapi disini saya tidak mengambil semua sub bab itu untuk melakukan evaluasi *self assessment*, saya mengambil bab tentang ibadah dalam melakukan evaluasi *self assessment* ini karena kan waktunya terbatas jadi tidak setiap saat bisa melakukan evaluasi ini jadi saya mengambil bab tentang ibadah untuk dilakukan evaluasi *self assessment*. Intinya disetiap semester itu ada evaluasi *self*

assessment biar kita tau perkembangan siswa ini bagaimana”.⁷⁸

Evaluasi *self assessment* memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan diri mereka sendiri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, dan membuat rencana untuk memperbaiki diri. Dengan adanya evaluasi *self assessment*, siswa dapat secara mandiri menilai perkembangan karakter mereka, sehingga dapat menjadi faktor pendukung dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 6 Purwokerto. Evaluasi *self assessment* juga dapat memberikan feedback yang baik mengenai kemajuan mereka, sehingga mereka dapat lebih fokus dan berkomitmen untuk meningkatkan karakter mereka. Selain itu, dengan adanya evaluasi *self assessment*, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas diri mereka sendiri, memperkuat motivasi, dan meningkatkan pemahaman diri mereka sendiri. Dengan hal ini dapat membantu siswa dalam pembentukan karakter yang kuat dan positif di SMP Negeri 6 Purwokerto.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto dapat dilihat dari segi evaluasi, semakin sering dilakukannya evaluasi pendidik bisa semakin tahu tentang perkembangan sikap siswanya apakah ada perubahan atau tidak.

c. Pembuatan Rencana Pembelajaran

Pada saat wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag selaku Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yaitu guru itu harus mampu membuat rencana pembelajaran atau RPP kalo sekarang di Kurikulum Merdeka Namanya modul ajar ya, biar dalam pembelajaran itu punya tujuan dan capaian pembelajaran. Jadi kalo ada

⁷⁸ Wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. (Guru PAI dan Budi Pekerti), tanggal 18 Januari 2024

rencana pembelajaran kan kita tau bagaimana cara kita menyampaikan materi metode apa yang kita gunakan dan juga evaluasi apa yang tepat untuk pembelajaran ini”.⁷⁹

Pembuatan rencana pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 6 Purwokerto karena dengan pembuatan rencana pembelajaran yang terstruktur dan terjadwal, proses *self assessment* dapat dilakukan secara teratur dan konsisten. Hal ini sangat membantu siswa untuk lebih terbiasa dan terarah dalam melakukan evaluasi diri dan pembentukan karakter. Rencana pembelajaran yang jelas dan terperinci memberikan panduan dan arahan kepada siswa dalam melaksanakan *self assessment*. Mereka dapat memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dan memahami ekspektasi dalam pembentukan karakter. Rencana pembelajaran biasanya disusun berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan demikian, proses *self assessment* dalam pembentukan karakter akan lebih terintegrasi dengan materi Pelajaran dan nilai-nilai yang ingin ditumbuhkan dalam kurikulum. Dengan adanya rencana pembelajaran, penggunaan waktu sumberdaya dalam penerapan *self assessment* akan lebih efisien, hal ini akan memastikan bahwa kegiatan *self assessment* tidak hanya dilakukan sekedar sebagai pelengkap, tetapi benar-benar menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Dengan demikian, pembuatan rencana pembelajaran yang baik dan terencana akan menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 6 Purwokerto.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran pai dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto dapat dilihat dari segi pembuatan rencana pembelajaran

⁷⁹ Wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. (Guru pai dan budi pekerti), tanggal 18 Januari 2024

bahwasanya dengan pembuatan RPP atau modul ajar ini mempermudah pendidik dalam melakukan pembelajaran dan evaluasi di kelas.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran pai dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Puwokerto. Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan di lapangan diperoleh data sebagai berikut.

a. Peserta didik belum terbiasa dengan penerapan *self assessment*

Pada saat wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag selaku Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu sebenarnya para siswa itu masih belum paham dan terbiasa dalam melakukan sebuah penilaian *self assessment* mereka masih berfikir bahwa ini hanya sebuah penilaian biasa dan ini memungkinkan masih banyak dari mereka yang melakukan kecurangan dalam melakukan penilaian diri”.⁸⁰

Kurangnya pemahaman peserta didik tentang pentingnya *self assessment* dalam pembentukan karakter. Peserta didik belum menyadari bahwa *self assessment* merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas diri dan mengidentifikasi kelemahan serta kekuatan yang dimiliki. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, perlu adanya pendekatan yang sistematis dan terencana dalam mengenalkan dan melatih siswa dalam melakukan *self assessment*. Guru perlu memberikan dukungan dan bimbingan yang cukup serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengembangkan kemampuan *self assessment* siswa. Dengan demikian, siswa dapat terbiasa dan mampu mengaplikasikan *self assessment* dalam pembentukan karakter mereka.

Berdasarkan keterangan Tri Nur Hidayati selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 6 Purwokerto dapat diketahui bahwasanya

⁸⁰ Wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. (Guru pai dan budi pekerti), tanggal 18 Januari 2024

salah satu faktor penghambat penerpana *self assessment* adalah kurangnya pemahaman siswa tentang *self assessment* dan kurangnya kepercayaan diri dalam mengisi lembar penilaian diri yang menimbulkan banyak siswa yang melakukan kecurangan dalam mengisi lembar penilaian diri.

b. Peserta didik Subjektif dalam melakukan penilaian

Pada saat wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag selaku Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya dalam melakukan penilain *self assessment* ini banyak siswa yang tidak jujur dalam mengisi lembar penilain diri ini, karena mereka hanya berfikir yang penting mereka dapat nilai yang bagus”.⁸¹

Peserta didik yang belum objektif dalam melakukan penilaian dapat mengakibatkan hasil *self assessment* yang tidak akurat atau tidak sesuai dengan kenyataan, sehingga proses pembentukan karakter peserta didik menjadi terhambat. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam melakukan *self assessment* yang kurang matang juga dapat menjadi penghambat. Siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang diri mereka sendiri, sehingga sulit bagi siswa untuk melakukan evaluasi yang objektif terhadap karakter dan perilaku mereka. untuk mengatasi faktor penghambat ini, perlu dilakukan pedekatan yang lebih terbuka dan bijaksana dalam melakukan feedback kepada peserta didik sehingga mereka merasa lebih nyaman dan terbuka untuk melakukan *self assessment*. Selain itu, perlu juga dilakukan pembinaan dan pembekalan kepada peserta didik tentang pentingnya *self assessment* dan bagaimana cara melakukan evaluasi diri yang objrktif. Dengan demikian, proses pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Purwokerto dapat berjalan dengan lebih baiak dan efektif.

Berdasarkan keterangan dari Tri Nur Hidayati selaku PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto disebutkan bahwa faktor

⁸¹ Wawancara dengan (Guru pai dan budi pekerti), tanggal 18 Januari 2024

penghambatnya yaitu banyak siswa yang tidak jujur dalam mengisi lembar penilain siswa yang membuat Guru sulit untuk mengambil tindak lanjut dalam penilaia diri ini.

c. Sarana dan Prasarana

Pada saat wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag selaku Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor lainnya yaitu dari lingkungan ya seperti sarana prasarana yang memadai. Misal di penilaian karakter kan ada tentang beribadah siswa. Bisa dilihat dari sarana prasarana sekolah apakah ketika akan solat duhur ada tempatnya tidak, tempat wudhunya gimana antri ga, kalo missal tempat wudhu hanya 1 kan otomatis gabisa tepat waktu dalam melkasankan sholat”.⁸²

Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai juga dapat menjadi faktor penghambat dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter adapu faktor penghambatnya yaitu keterbatasan ruang dan fasilitas. Ruang yang sempit atau kurang nyaman, serta ketrbatasan fasilitas seperti mushola dan tempat wudhu yang terbatas dapat menghambat siswa dalam melaksanakan sholat secara berjamaah. Untuk mengatasi faktor penghambat ini, penting bagi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung peerapan self assessment dalam pembentukan karakter. Dengan demikian, proses pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Purwokerto dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran pai dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerot yaitu saran dan prasarana yang memadai, jika sarana dan

⁸² Wawancara dengan Titi Nurhidayati R,S.Ag. (Guru pai dan budi pekerti), tanggal 18 Januari 2024

prasaran memadai dapat membuat siswa menjadi semangat untuk melakukan ibadah-ibadah keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disajikan hasil pembahasan mengenai temuan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran pai dan budi pekerti.

Faktor pendukung dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran pai dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto dilihat dari tiga aspek. Aspek yang pertama adalah pemahaman Guru mengenai *self assessment*, guru diharapkan paham akan penerapan *self assessment* ini mulai dari bagaimana cara pelaksanaan, penerapan dan tahu apa manfaat dari *self assessment* ini sehingga dengan pemahamannya pendidik dapat menerapkan *self assessment* ini dengan baik dan menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang lebih baik. Aspek yang kedua adalah pembentukan rancangan pembelajaran, di awal tahun pembelajaran guru pasti akan membuat rancangan pembelajaran untuk pembelajaran 2 semester kedepan dengan adanya rencana pembelajaran ini nantinya dapat memudahkan guru dalam menentukan materi mana yang pas untuk diterapkan *self assessment* pada peserta didik. Aspek yang ketiga adanya evaluasi, dengan adanya penerapan *self assessment* tidak hanya peserta didik mengisi lembar penilaian diri saja tapi nantinya guru dapat mengevaluasi dari hasil penilaian diri ini agar peserta didik ini pahan apa fungsi dari diadakannya penilaian *self assessment* ini.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pendukung dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter terdapat 3 faktor pendukung penerapan *self assessment* di SMP Negeri 6 purwokerto. Dari ketiga faktor tersebut ada 2 yang sesuai dengan pernyataan Boud. Menurut Boud dikutip dari jurnal ep yang ditulis oleh MA halim menjelaskan bahwasanya faktor pendukung penerapan *self assessment* adalah Guru, disini Guru menjadi fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman yang baik, Guru dapat membantu siswa untuk memahami

pentingnya *self assessment*, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengembangkan Upaya untuk memperbaiki diri. Faktor pendukung lain menurut teori Boud yaitu kurikulum⁸³, kurikulum dan RPP memiliki faktor penting karena keduanya memberikan pedoman dan arahan yang dibutuhkan dalam memfasilitasi proses evaluasi diri siswa terkait aspek karakter.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran pai dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto bahwasanya masih banyak siswa yang belum terbiasa melakukan penilaian *self assessment* ini karena tidak setiap mata Pelajaran menerapkan *self assessment*, ada juga para siswa yang masih subjektif dalam penilaian mereka lebih memikirkan hasil yang bagus daripada harus mengisi lembar penilaian secara jujur, selain itu terdapat juga saran dan prasarana yang kurang memadai seperti tempat solat yang ukurannya sedang belum bisa memuat seluruh siswa untuk melakukan solat tepat waktu dan tempat wudhu yang terbatas juga membuat para siswa susah untuk sholat tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor penghambat dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter terdapat 3 faktor penghambat dalam penerapan *self assessment* di SMP Negeri 6 purwokerto. Dari ketiga faktor tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumilar. Menurut Gumilar dikutip dari jurnal pembelajaran Fisika yang ditulis oleh Reni Wahyuni menjelaskan bahwasanya faktor penghambat dalam penerapan *self assessment* adalah masalah waktu dan Tingkat kejujuran yang masih kurang, serta siswa merasa kurang percaya diri untuk menilai hasil kerjanya sendiri. Dari faktor penghambat tersebut diperlukan cara untuk melakukan penilaian tanpa menghabiskan jam Pelajaran di sekolah, tidak menghambat materi-materi yang belum tersampaikan, kendala jumlah siswa yang banyak banyak teratasi dan dapat

⁸³ Mata, "Pengembangan Self-Assessment Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd Montessori Bali."

meminimalisir Tingkat ketidakjujuran siswa serta lebih terbuka dalam menilai hasil kerjanya sendiri⁸⁴

Berdasarkan paparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penerapan self assessment dalam pembentukan karakter pada pembelajaran pai dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto pada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya dilihat dari tiga aspek yaitu pemahaman guru mengenai *self assessment*, pembentukan rancana pembelajaran, dilakukannya evaluasi. Sedangkan faktor penghambatnya ada tiga yaitu Peserta didik belum terbiasa dengan penerapan *self assessment*, Peserta didik Subjektif dalam melakukan penilaian, sarana dan prasarana.



⁸⁴ Wahyuningsih et al., “Pengembangan Instrumen Self Assessment Berbasis WEB Untuk Menilai Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Fisika Si SMA.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter

Penerapan yang Pertama, Guru PAI dan Budi Pekerti dalam melakukan penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter yang dilakukan yakni dengan berfokus pada enam karakter yakni taat beribadah, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasma/gotong royong, dan mandiri dari keenam karakter ini diharapkan peserta didik dapat melakukan segala hal menjadi lebih baik lagi. Kedua, dalam melakukan penerapan *self assessment* guru merancang tahapan-tahapan dalam pelaksanaan yaitu menentukan materi, membuat lembar penilaian diri (*self assessment*), peserta didik melakukan penilaian, pendidik mengevaluasi hasil penilaian diri hal ini dilakukan agar pendidik dalam melakukan penerapan *self assessment* lebih terarah dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Ketiga, dalam melakukan penilaian *self assessment* tidak terlepas dari penilaian lain agar dalam melakukan evaluasi guru banyak mendapatkan informasi tidak hanya dari peserta didik yang bersangkutan saja adapun penilaian lain yang mendukung penerapan *self assessment* yaitu *peer assessment* (penilaian teman), dan penilaian wali kelas. Karakter yang dibangun oleh guru sudah sesuai dengan Kompetensi Inti baik K.I 1 dan K.I 2. Hal tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama yang diedukasi oleh guru. Selain itu, hal tersebut juga sesuai dengan permendikbud nomor 81A mengenai Teknik penilaian

diri bahwasannya guru membuat rubrik penilaian yang diberikan kepada siswa seperti yang dijelaskan dalam permendikbud 81A point c.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter

Faktor yang mempengaruhi penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran pai dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto ada dua macam yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yakni dilihat dari 3 aspek yaitu pemahaman Guru mengenai *self assessment*, adanya evaluasi, pembuatan rencana pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya adalah peserta didik belum terbiasa dengan penerapan *self assessment* yang dilakukan oleh guru, peserta didik subjektif dalam melakukan penilaian, sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk mendukung penerapan *self assessment*.

B. Saran-saran

1. Kepada Guru pai dan budi pekerti

Dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran pai dan budi pekerti sebaiknya dalam melakukan penerapan *self assessment* tidak hanya pada pembelajaran tentang ibadah saja bisa dengan setiap bab dilakukan penerapan *self assessment* agar peserta didik lebih terbiasa dan lebih paham tentang penerapan *self assessment* dan diharapkan guru dalam membentuk karakter melalui penerapan *self assessment* bisa lebih diperhatikan lagi dalam perubahan karakter peserta didik agar menjadi lebih baik.

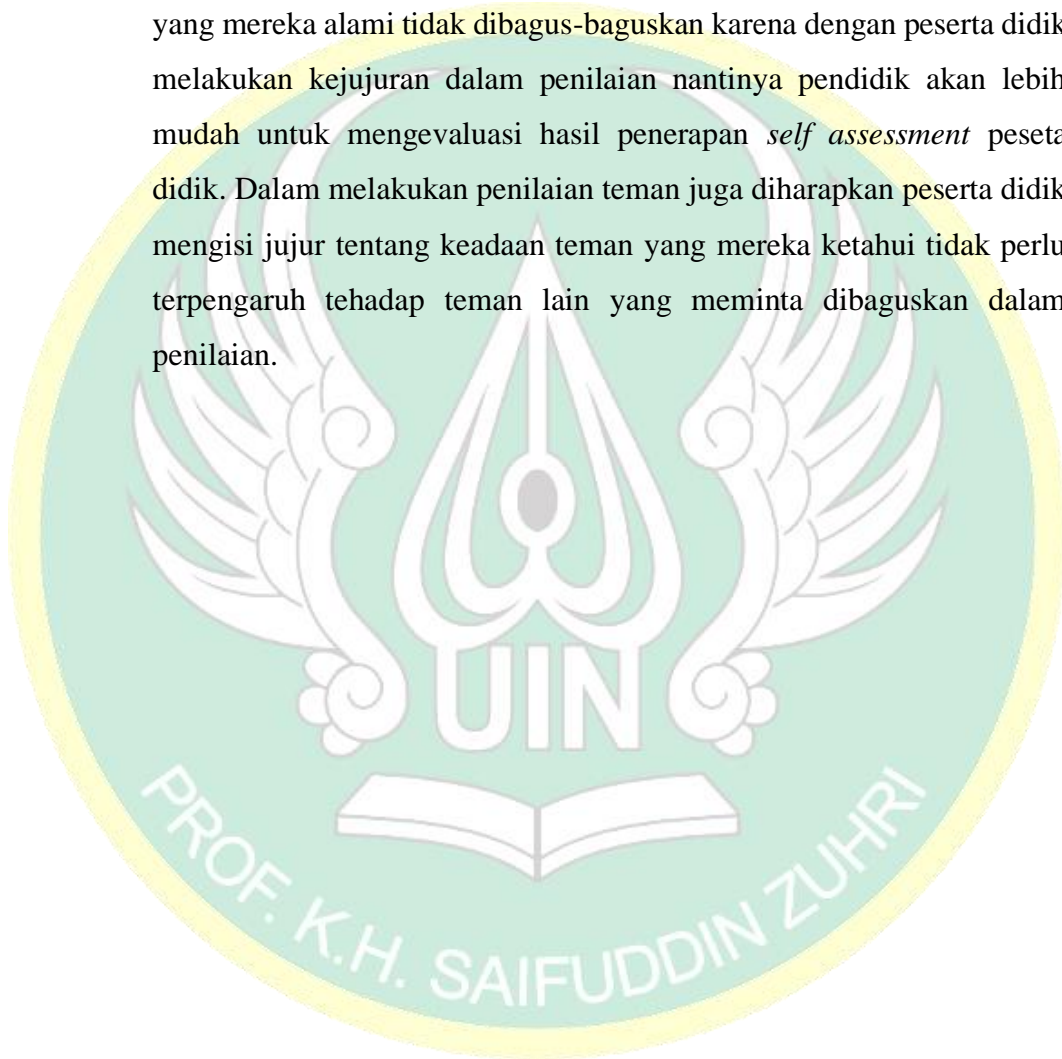
2. Kepada Kepala Sekolah

Dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran pai dan budi pekerti sebaiknya kepala sekolah selalu mendukung para guru dalam melakukan pembentukan karakter kepada siswanya dan kepala sekolah bisa memberikan dukungan seperti memberikan fasilitas-fasilitas yang bagus untuk perkembangan karakter

peserta didik seperti dibuatkan masjid dan tempat wudhu yang memadai agar peserta didik dapat melakukan solat secara berjamaah.

3. Kepada siswa

Dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran pai dan budi pekerti sebaiknya ketika sedang melakukan penilaian *self assessment* peserta didik harus mengisi dengan keadaan yang mereka alami tidak dibagus-baguskan karena dengan peserta didik melakukan kejujuran dalam penilaian nantinya pendidik akan lebih mudah untuk mengevaluasi hasil penerapan *self assessment* peserta didik. Dalam melakukan penilaian teman juga diharapkan peserta didik mengisi jujur tentang keadaan teman yang mereka ketahui tidak perlu terpengaruh terhadap teman lain yang meminta dibaguskan dalam penilaian.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Siti Afifah. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Self Assessment Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah MTS Yapi Pakem," 2022.
- Adawiyah, Siti Rabiatul, and Akhmad Haolani. "Kajian Teoritis Penerapan Self-Assessment Sebagai Alternatif Asesmen Formatif Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 3 (2021): 559. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2307>.
- Ainiyah, and Wibawa. "Melalui Pendidikan Agama Islam Nur Ainiyah , Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Karakter Menjadi Isu Penting Dalam Dunia Pendidikan Akhir-Akhir Ini , Hal Ini Berkaitan Dengan Fenomena Dekadensi Moral Yang Terjadi Ditengah." *Al-Ulum* 13, no. 11 (2013): 25.
- Arif, Muhammad. "Implementasi Self Assessment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Bangkinang." Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pekanbaru, 2021.
- Aziz, Jamil Abdul. "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017): 7–8. <https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-01>.
- Benraghda, Abdelmadjid, Noor Raha Mohd Radzuan, and Fatima Ali Salah Lardhi. "Self-Assessment as a Self-Regulated Learning Approach in English Oral Presentations: College Students' Choices and Perceptions." *Cogent Education* 9, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2123472>.
- Dewi, Radix Prima, and Siti Nur Hidayah. "Metode Study Kasus." *Skripsi*, 2019.
- Diterjemahkan, Mesin, Despina Vasileiadoua, and Konstantinos Karadimitrioub. "Jurnal Internasional Riset Pendidikan Terbuka Siswa Sekolah Dasar Translated Oleh," 2021, 1–2.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 35–36. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

- Fagerholm, Nora, Eliisa Lotsari, Tua Nylén, Niina Käyhkö, Jussi Nikander, Vesa Arki, and Risto Kalliola. "Self-Assessment in Student's Learning and Developing Teaching in Geoinformatics—Case of Geoportti Self-Assessment Tool." *Journal of Geography in Higher Education* 00, no. 00 (2023): 1–31. <https://doi.org/10.1080/03098265.2023.2251021>.
- Fauziah, Amalia. "Sekolah Holistik : Pendidikan Karakter Ala IHF," n.d.
- Fitria, Nurul. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif Tentang Metode, Strategi Dan Konten)." *Tesis*, 2017.
- Ginangjar, M Hidayat, and Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik." *Jurnal Edukasi Islami* 06, no. 12 (2017): 106–7.
- Hadiana, Deni. "Penilaian Hasil Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21, no. 1 (2015): 15–26. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i1.173>.
- Hardiyana, Siti. "Pengaruh Guru PKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang* 2, no. 1 (2014): 55.
- Lisnawati, Santi, and Halimah Siregar. "Pengaruh Self Assessment Terhadap Hasil Belajar Penelitian Tindakan Kelas Dan Penulisan Artikel Pada Bidang Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 195. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3627>.
- M.Sidiq. "Pelaksanaan Teknik Self Assessment (Penilaian diri) pada proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru." Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2021.
- Ma'arif, Muhammad Anas. "Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 139–40. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i2.1413>.
- Mäkipää, Toni. "Students' and Teachers' Perceptions of Self-Assessment and Teacher Feedback in Foreign Language Teaching in General Upper Secondary Education—A Case Study in Finland." *Cogent Education* 8, no. 1 (2021): 4. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1978622>.
- Mata, Pengembangan Self-assessment Pada. "Pengembangan Self-Assessment Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd Montessori Bali" 10, no. 1 (2020): 2.
- Muliawan, Pondra, Apri Eka Budiyo, Miftahul Jannah, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Darul Ishlah, and Tulang Bawang. "Penerapan Self-Assessment dalam Pembentukan " 3, no. 1 (2023): 58–67.

- Ningsih, Tutuk, Dwi Margo Yuwono, M. Sugeng Sholehuddin, and Abdul Wachid Bambang Suharto. "The Significant of E-Assessment for Indonesian Literacy with Character Education in Pandemic Era." *Journal of Social Studies Education Research* 12, no. 4 (2021): 238.
- Noviansyah, Ahmad. "Objek Assesment, Penegtahuan, Sikap, Dan Keterampilan." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam Volume* 1, no. 2 (2020): 136–47. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3832/2780>.
- Nur'aini, Ratna Dewi. "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku." *Inersia: Lnformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur* 16, no. 1 (2020): 93–94. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.
- Nurhalisah. "HUBUNGAN SELF ASSESSMENT DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMP NEGERI 5 KENDARI." Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri, Kendiri, 2022.
- Pendidikan, Bidang, and Pengajaran Pembelajaran. "Jurnal Kependidikan : Pengembangan E-Learning Dengan Metode Self-Assessment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Universitas Mahendradatta L . Virginayoga Hignasari , Mardiki Supriadi Jurusan Teknik Industri , Fakultas Teknik Universitas" 6, no. 2 (2020): 208.
- "Penerapan Self Assessment (penilaian Diri) pada kegiatan Praktikum untuk meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas X sman 1 Sidayu." *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika* Vol. 02 (2013): 140.
- Peraturan Mendikbud. "Peraturan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah." *Pedoman Evaluasi Kurikulum*, no. 13 (2014): 13,23.
- Pribadi, R Benny A. *Model MObel Desain Sitem Pembelajaran*, 2009.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 93–94. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rofiah, Nurul Hidayati. "Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi." *Fenomena* 8, no. 1 (2016): 55–70. <https://doi.org/10.21093/fj.v8i1.472>.

- Rosyadi, Rahmat. "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2013, 36.
- Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati. "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 730. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.
- SYEFUL, M. "Problematika Maharoh Al-Qiro'ah pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII B MTs MA-Arif NU Sumbang Kabupaten Banyumas," 2022. [http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/13714%0Ahttp://repository.uinsaizu.ac.id/13714/1/Skripsi Syaeful Mukaromah_.pdf](http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/13714%0Ahttp://repository.uinsaizu.ac.id/13714/1/Skripsi%20Syaeful%20Mukaromah_.pdf).
- Syekhnurjati. "Teori Penilaian Diri (Self Assessment) dan Pendidikan Berkarakter," n.d., 15. <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21410150096.pdf>.
- Umami, Muzlikhatun. "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 222–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d., 6.
- Wagner, Paul A. "Creating Autonomy in the Advance of Teacher and Moral Educator Development." *Journal of Education and Learning* 11, no. 2 (2022): 22. <https://doi.org/10.5539/jel.v11n2p22>.
- Wahyuningsih, Reni, Sri Wahyuni, Albertus Djoko Lesmono, Mahasiswa Program, and Studi Pendidikan. "Pengembangan Instrumen Self Assessment Berbasis WEB Untuk Menilai Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Fisika Si SMA" 3 (2013): 339.
- Wandia, Aulia Putri, and Ike Sylvia. "Pengembangan Instrumen Penilaian Diri (Self Assesment) Untuk Menilai Karakter Spritual Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI SMA." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 4 (2021): 235–52. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i4.121>.
- Wijayanti, Anita. "Efektivitas Self Assessment Dan Peer Assessment Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15, no. 2 (2022): 1895–98. <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.482>.
- Yan, Zi, and Ronnel B. King. "Assessment Is Contagious: The Social Contagion of Formative Assessment Practices and Self-Efficacy among Teachers." *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice* 30, no. 2 (2023): 130–50. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2023.2198676>.

- Yan, Zi, Xiang Wang, David Boud, and Hongling Lao. "The Effect of Self-Assessment on Academic Performance and the Role of Explicitness: A Meta-Analysis." *Assessment and Evaluation in Higher Education* 48, no. 1 (2023): 1–15. <https://doi.org/10.1080/02602938.2021.2012644>.
- Yang, Lan, Zi Yan, Di Zhang, David Boud, and Jesus Alfonso Datu. "Exploring the Roles of Academic Self-Concept and Perseverance of Effort in Self-Assessment Practices." *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice* 30, no. 2 (2023): 104–29. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2023.2191161>.
- Yuliawan, Dhedhy, and Taryatman Taryatman. "Pendidikan Karakter Dalam Kajian Teori Ekologi Perkembangan." *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 7, no. 1 (2020): 2. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i1.8405>.
- Yunarti, Yuyun. "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter." *Pendidikan Ke Arah Pembentukan Karakter* 11, no. 2 (2014): 269–70.
- . "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11 (2017): 268. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/374>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5393/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
Lamp. : -
Hal : **Pemohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

24 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala SMP N 6 Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Azzahra Oktaviani Wiarto
2. NIM : 2017402107
3. Semester : 6 (enam)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Observasi pendahuluan
2. Tempat / Lokasi : SMP N 6 Purwokerto
3. Tanggal Observasi : 25.05.2023 s.d 08.06.2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 2. Hasil Observasi pendahuluan

1. Penilaian diri yang dilakukan dalam mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto adalah *self assessment*.
2. Guru PAI dan Budi Pekerti yang melakukan penerapan *self assessment* adalah Titi Nurhidayati R,S.Ag.
3. Respon siswa pada saat dilakukan penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter itu sangat antusias.
4. Tujuan utama dari penerapan *self assessment* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini adalah untuk dapat membuat peserta didik dapat melakukan perbuatan yang baik dan taat beribadah.



Lampiran 3. Pedoman Observasi

1. Pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto
2. Tahapan-tahapan dalam melaksanakan self assessment dalam pembentukan karakter



Lampiran 4. Hasil Observasi

NO	Tanggal Observasi	Hasil Observasi
1.	25 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none">➤ Pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto. Hasilnya adalah metode pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI memperkenalkan konsep <i>self assessment</i> kepada peserat didik juga guru memberikan panduan dan alat evaluasi berupa rubrik pertanyaan kepada siswa.➤ Interaksi antara guru dan siswa baik terlihat pada saat pembelajaran terlihat aktif dalam pembelajaran dan guru bersedia untuk menjawab. Kemudian Ketika guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengondisikan kelas terlihat siswa mengikuti instruksi tersebut.
2.	5 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none">➤ Tahapan-tahapan dalam melaksanakan <i>self assessment</i> dalam pembentukan karakter. Hasilnya adalah tahapan guru itu menentukan materi pembelajaran kemudian guru membuat rubrik penilaian yang diberikan kepada siswa lalu siswa diinstruksikan untuk mengisi rubrik penilaian dengan panduan yang telah diberikan. Setelah siswa mengisi rubrik penilaian guru melakukan evaluasi kepada siswa dari rubrik penilaian yang telah diberikan oleh guru.

Lampiran 5. Pedoman wawancara

Guru pai dan budi pekerti SMP N 6 Purwokerto

1. Penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 6 Purwokerto
 - a. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *self assessment* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 6 Purwokerto?
 - b. Apa saja Langkah-langkah yang dilakukan saat melaksanaan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 6 Purwokerto?
 - c. Dalam melakukan penerapan *self assessment* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 6 Purwokerto membentuk karakter apa saja?
 - d. Bagaimana bentuk penilaian *self assessment* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 6 Purwokerto?
 - e. Apakah ada penialian lain yang mendukung dalam penerapan *self assessmet*?
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran pai dan budi pekerti di SMP N 6 Purwokerto
 - a. Bagaimana faktor pendukung penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran pai dan budi pekerti di SMP N 6 Purwokerto?
 - b. Bagaimana faktor penghambat penerapan *self assessment* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 6 Purwokerto?

Kepal Sekolah SMP N 6 Purwokerto

1. Bagaimana Sejarah singkat SMP N 6 Purwokerto?
2. Bagaimana letak Geografis SMP N 6 Purwokerto?

Siswa kelas 9 SMP N 6 Purwokerto

1. Bagaiman bentuk penilaian *self assessment* yang dilakukab Guru PAI dan Budi Pekerti?
2. Setelah kalian mengisi lembar penilaian diri apa yang selanjutnya dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti?

Lampiran 6. Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti Ibu Titi

Nurhidayati R,S.Ag.

No	pertanyaan	Jawab
1.	Izin bertanya bu, Apa saja Langkah-langkah yang dilakukan saat melangsungkan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 6 Purwokerto?	Langkah-langkahnya itu yang pertaman kita tentukan dulu materi apa yang akan kita gunakan penerapan <i>self assessment</i> dan membuat lembar penilaian, menjelaskan materi apa yang akan dibahas kemudian motodenya apa lahh nanti didalamnya termasuk nanti dilamanya ada <i>self assessment</i> atau penilaian diri nanti itu anak disuruh mengisi lembar penilaian diri isinya tentang 6 karakter yang dibentuk itu tadi, setelah peserta didik mengisi kita nanti mengevaluasi hasil dari peserta didik agar kita sebagai pendidik tau tindakan apa yang harus kita gunakan. tapi sebenarnya kita gabisa cuma pake penilian diri saja mba, nanti biasanya kita adakan penilaian lain yang bisa memperkuat data penilain diri itu. Kalo kita Cuma ngandelin penilaian diri bisa jadi hasilnya tidak akurat mba karena bisa jadi anak-anak mengisinya yang bagus biar nilainya gede. Kalo udah gitu nanti kita sebagai pendidik mengevaluasi para siswa-siswi dari hasil penilaian ini biasanya kalo yang hasilnya kurang kita sebagai pendidik memanggil anak ini untuk berbicara secara empat mata biar anaknya ini gak malu dan bisa lebih terbuka
2.	Dalam melakukan penerapan <i>self assessment</i> pada pembelajaran PAI dan	karakter yang dibangun dalam penerapan <i>self assessment</i> di sini itu kita menekankan 6 karakter yaitu ada taat beribadah, karena

	<p>Budi Pekerti di SMP N 6 Purwokerto membentuk karakter apa saja?</p>	<p>disini kitakan melakukan penilaiannya pada saat pembelajaran pai tentang ibadah pastikan kita menekankan tentang karakter ibadah ini mulai dari rajin ga anak ini solat bisa dilihat dari solat duhur ya karena kan solat duhur ini dilaksanakan di sekolah jadi kita bisa tahu bener ga anak ini rajin gitu. Terus ada karakter kejujuran, bisa dilihat dari hasil penilaian diri sama penilaian antar teman nanti disitu terlihat perbedaanya biasanya nilai untuk penilaian diri itu lebih bagus dari penilaian teman tetapi ga jarang juga ada yang penilaian teman itu nilainya tinggi bisa jadi mereka kaya udah kerja sama gitu biar sama-sama bagus nilainya, jadi sebagai pendidik harus ikut andil dalam penilaian ini biar kita bisa memastikan bener ga sama yang mereka isi. Setelah itu ada karakter tanggung jawab bisa dinilai dari hal kecil misal anak ini minjem pulpen temen lah biasanya kalo anak ini minjem dibalikin engga pensilnya gitu. Keempat itu karakter disiplin itu bisa diliat apakah anak ini berangkat sekolah tepat waktu engga. Terus ada karakter Kerjasama atau gotong royong kalo yang terahir itu ada karakter mandiri. Mungkin itu mba karakter yang dibangun dalam <i>self assessment</i></p>
<p>3.</p>	<p>Apakah ada penilaian lain yang mendukung dalam penerapan <i>self assessmet</i>?</p>	<p>jadi gini mba, dalam melakukan penilaian <i>self assessment</i> ini kita sebagai pendidik tidak Cuma menerapkan penilaian <i>self assessment</i> saja, kalo kita hanya menggunakan <i>self assessment</i> saja banyak kemungkinan anak-anak dalam mengisi lembar penilaian diri ada yang ditambah-tambahkan</p>

		<p>hasilnya biar nilainya tinggi. Jadi kita para guru membuat penilaian lain yang bisa mendukung penilaian <i>self assessment</i> ini salah satunya itu ada penilaian antar teman jadi nanti siswa menilai temannya dari penilaian teman ini bisa dilihat hasil yang kadang sangat berbeda dari penilaian diri sebelumnya. Selain itu ada penilaian guru jadi ada 2 penilaian yang mendukung dalam penilaian <i>self assessment</i> ini</p>
4.	<p>Bagaimana faktor pendukung penerapan <i>self assessment</i> dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto?</p>	<p>menurut saya, faktor pendukung dalam pelaksanaan <i>self assessment</i> yang paling penting itu pemahaman kita sebagai pendidik tentang apa itu <i>self assessment</i>, bagaimana si cara pendidik melakukan proses pembelajaran berbasis <i>self assessment</i> dan menentukan penilaian diri seperti apa yang kita berikan kepada pendidik, biar nanti saat pembelajaran para siswa itu paham apa tujuan dan manfaat dari adanya penilaian <i>self assessment</i> ini</p>
5.	<p>Bagaimana faktor penghambat penerapan <i>self assessment</i> dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto?</p>	<p>faktor penghambatnya yaitu sebenarnya para siswa itu masih belum paham dan terbiasa dalam melakukan sebuah penilaian <i>self assessment</i> mereka masih berfikir bahwa ini hanya sebuah penilaian biasa dan ini memungkinkan masih banyak dari mereka yang melakukan kecurangan dalam melakukan penilaian diri. sebenarnya dalam melakukan penilaian <i>self assessment</i> ini banyak siswa yang tidak jujur dalam mengisi lembar penilaian diri ini, karena mereka hanya berfikir yang penting mereka dapat nilai yang bagus. faktor lainnya yaitu dari lingkungan ya seperti sarana</p>

		prasarana yang memadai. Misal di penilaian karakter kan ada tentang beribadah siswa. Bisa dilihat dari sarana prasarana sekolah apakah ketika akan shalat duhur ada tempatnya tidak, tempat wudhunya gimana antri ga, kalo misal tempat wudhu hanya 1 kan otomatis gabisa tepat waktu dalam melaksanakan shalat
--	--	---



Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi hasil penialain *self assessment* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto
2. Dokumentasi instrument penilaian *self assessment* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto
3. Foto saar wawancara berlangsung
4. Foto saat kegiatan pmebelajaran dan penilaian *self assessment* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto



Lampiran 8. Hasil Dokumentasi

1. Rancangan Perencanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 6 Purwokerto
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IX (sembilan) / 2 (dua)
Materi Pokok : Q.S. *al-Hujurat/49 : 13* dan Hadis terkait tentang toleransi dan menghargai perbedaan
Alokasi Waktu : 2 Kali Pertemuan (6 Jam Pelajaran)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KD	Indikator
1.2 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama.	1.2.1 Membiasakan diri dalam membaca <i>al-Qur'an</i> dengan baik dan benar. 1.2.2 Membiasakan diri membaca <i>al-Qur'an</i> dalam kehidupan sehari-hari.
2.2 Menghayati perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>al-Hujurat/49:13</i>	2.2.1. Menghayati perilaku toleransi dan menghargai perbedaan 2.2.2. Membiasakan perilaku toleransi dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah maupun di masyarakat
3.2 Memahami Q.S. <i>al-Hujurat/49: 13</i> tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadis terkait.	3.2.1 Menterjemahkan arti Q.S. <i>al-Hujurat/49 : 13</i> 3.2.2 Menterjemahkan arti hadis tentang toleransi dan menghargai perbedaan 3.2.3 Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. <i>al-Hujurat/49 : 13</i> serta hadis terkait
4.2.1 Membaca Q.S. <i>al-Hujurat/49: 13</i> dengan tartil.	4.2.1.1. Menunjukkan tanda waqaf dalam Q.S. <i>al-Hujurat/49 : 13</i> 4.2.1.2. Menjelaskan tanda waqaf dalam Q.S. <i>al-Hujurat/49 : 13</i> 4.2.1.3 Mengidentifikasi tanda waqaf dalam Q.S. <i>al-Hujurat/49 : 13</i> 4.2.1.4 Mendemonstrasikan bacaan Q.S. <i>al-Hujurat/49 : 13</i> dengan tartil
4.2.2 Menunjukkan hafalan Q.S. <i>al-</i>	4.2.2.1. Menunjukkan hafalan Q.S. <i>al-Hujurat/49 : 13</i>

1

CS Dipindai dengan CamScanner

KD	Indikator
Hujurāt/49: 13 serta Hadis terkait dengan lancar.	4.2.2.2. Menunjukkan hafalan hadits tentang toleransi dan menghargai perbedaan 4.2.2.3 mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat/49 : 13</i> di depan orang lain.
4.2.3 Menyajikan keterkaitan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i> .	4.2.3.1. Membuat bahan presentasi tentang toleransi dan menghargai perbedaan 4.2.3.2. Mempresentasikan artikel di berbagai media tentang manfaat toleransi dan menghargai perbedaan di depan kelas

Nilai Karakter: Relijius, cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, tidak memaksakan kehendak, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama dan gotong royong

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Melalui pembelajaran dengan metode saintifik, peserta didik dapat:

1. Menunjukkan bacaan *Q.S. al-Hujurat/49: 13* dengan tartil baik secara mandiri maupun bersama-sama.
2. Menjelaskan tanda waqaf sebagaimana terkandung dalam *Q.S. al-Hujurat/49 : 13* dengan benar.
3. Mengidentifikasi tanda waqaf dalam *Q.S. al-Hujurat/49 : 13* .
4. Mendemonstrasikan bacaan *Q.S. al-Hujurat/49 : 13* dengan tartil.
5. Membiasakan diri membaca *al-Qur' an* dengan baik dan benar
6. Mencintai *al-Qur' an* dengan membiasakan diri membacanya dalam kehidupan sehari-hari.
7. Menampilkan sikap religius dan kerja keras.

Pertemuan Kedua

Melalui pembelajaran dengan metode saintifik, peserta didik dapat:

1. Mampu menerjemahkan *Q.S. al-Hujurat/49 : 13* dengan benar.
2. Mampu menerjemahkan hadis tentang toleransi dan menghargai perbedaan.
3. Menjelaskan kesimpulan makna *Q.S. al-Hujurat/49 : 13* serta hadis tentang toleransi dan menghargai perbedaan.
4. Mempresentasikan keterkaitan semangat toleransi dan menghargai perbedaan sesuai dengan pesan *Q.S. al-Hujurat/49 : 13* dengan benar.
5. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang keterkaitan perilaku toleransi dan menghargai perbedaan sesuai dengan pesan *Q.S. al-Hujurat/49 : 13* di hadapan orang lain.
6. Memiliki perilaku senantiasa toleransi dan menghargai perbedaan sebagai implementasi *Q.S. al-Hujurat/49 : 13* dan hadis terkait.
7. Mencintai *al-Qur' an* dengan membiasakan diri membacanya dalam kehidupan sehari-hari.

Pertemuan Ketiga

Melalui pembelajaran dengan metode saintifik, peserta didik dapat:

1. Menunjukkan hafalan *Q.S. al-Hujurat/49 : 13* dengan lancar dan benar.
2. Menunjukkan hafalan hadis tentang toleransi dan menghargai perbedaan dengan lancar

- dan benar.
3. Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. al-Hujurat/49 : 13* di hadapan orang lain.
 4. Mendemonstrasikan hafalan hadis tentang toleransi dan menghargai perbedaan di hadapan orang lain.
 5. Mencintai *al-Qur'an* dengan membiasakan diri membacanya dalam kehidupan sehari-hari.
 6. Bersikap toleran dan jujur

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

- a. *Q.S. al-Hujurat/49 : 13* .
- b. Hadis-hadis tentang toleransi dan menghargai perbedaan.
- c. Arti *Q.S. al-Hujurat/49 : 13* serta hadis tentang toleransi dan menghargai perbedaan.
- d. Kandungan makna *Q.S. al-Hujurat/49 : 13* serta hadis tentang toleransi dan menghargai perbedaan.
- e. Keterkaitan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan *Q.S. al-Hujurat/49 : 13*
- f. Tajwid tentang *Tanda waqaf* .

2. Materi Pembelajaran Remedial

- a. Kandungan makna *Q.S. al-Hujurat/49 : 13* serta hadis tentang toleransi dan menghargai perbedaan.
- b. Keterkaitan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan *Q.S. al-Hujurat/49 : 13*

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

- a. Mencari kasus-kasus tentang toleransi di media massa.
- b. Mengidentifikasi tanda waqaf pada ayat-ayat *al-Qur'an* yang telah ditentukan.

E. Metode Pembelajaran

Pembelajaran dengan metode ilmiah (saintifik).

F. Media/alat dan Bahan

Media/alat:

- a. LCD *Projector*
- b. *Speaker* aktif
- c. *Note book*
- d. CD Pembelajaran interaktif *Tajwid Interkatif*, karya TRUSCO.

Bahan:

- a. Kertas karton
- b. Spidol

G. Sumber Belajar

- a. Departemen Agama RI. 2005. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- b. Muhammad Ahsan, dan Sumiyati. 2018. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Muhammad Ahsan, dan Sumiyati. 2018. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

SMP/MTs Kelas IX/Buku Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
d. Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama: 3 JP

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. (pembinaan karakter)
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Qur^{an} surah/ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. (pembinaan karakter)
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. (komunikasi)
- 5) Guru menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan.
- 6) Guru mengaitkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. (literasi)
- 7) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian.
- 8) Guru mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok. (kolaborasi)

b. Kegiatan inti (90 menit)

- 1) Mengamati:
 - a) Peserta didik mengamati tayangan audio visual seorang *qari'* yang sedang membaca al-Qur^{an} dengan fasih. (literasi)
 - b) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang *Tanda waqaf*. (literasi)
- 2) Menanya:
 - a) Peserta didik merumuskan pertanyaan tentang *Tanda waqaf* dalam al-Qur^{an}.
 - b) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. (berfikir kritis)
- 3) Mengumpulkan informasi:
 - a) Setiap kelompok berdiskusi tentang *Tanda waqaf*. (kolaborasi)
 - b) Setiap kelompok berdiskusi tentang tanda-tanda dan cara membaca *Tanda waqaf*. (kolaborasi)
 - c) Setiap kelompok berlatih cara membaca *Tanda waqaf* pada ayat-ayat al-Qur^{an}.
- 4) Mengasosiasi:
 - a) Setiap kelompok berdiskusi dalam mengidentifikasi contoh-contoh *Tanda waqaf* dalam al-Qur^{an}. (berfikir kritis).
 - b) Setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya pada kertas karton. (literasi)
- 5) Mengomunikasikan:
 - a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelompok lain.

- (komunikasi)
- b) Setiap kelompok mendemonstrasikan bacaan *Tanda waqaf* pada ayat-ayat al-Qur'an. (komunikasi)
- c) Setiap kelompok memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lainnya. (komunikasi)

c. Penutup (15 menit)

- 1) Guru memfasilitasi peserta didik membuat simpulan mengenai tanda waqaf.
- 2) Guru mengonfirmasi simpulan dengan data dan konsep yang semestinya.
- 3) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 4) Guru memberikan *reward* kepada kelompok peserta didik terbaik. (peminnaan karakter).
- 5) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 6) Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa. (pembinaan karakter).

Pertemuan Kedua: 3 JP

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan.
- 6) Guru mengingatkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 7) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian.
- 8) Guru mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

b. Kegiatan inti (90 menit)

- 1) Mengamati:
 - a) Peserta didik mengamati tayangan audio visual bacaan Q.S. *al-Hujurat/49: 13* dengan cermat.
 - b) Peserta didik mengamati ayat-ayat dan arti Q.S. *al-Hujurat/49: 13* dengan cermat.
 - c) Peserta didik mengamati dua gambar: gambar anak-anak yang rajin belajar dan anak-anak yang malas belajar.
- 2) Menanya:
 - a) Peserta didik saling menuliskan pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan tayangan ayat dan gambar tersebut.

- 3) Mengumpulkan informasi:
- Setiap kelompok berdiskusi/berlatih menerjemahkan Q.S. al-Hujurat/49: 13 , dan hadis terkait.
 - Setiap kelompok berdiskusi memahami makna Q.S. al-Hujurat/49: 13 ,dan hadis terkait.
 - Setiap kelompok mencari informasi dari berbagai sumber untuk mencari jawaban dari pertanyaan/masalah yang telah dirumuskan. (berfikir kritis)
- 4) Mengasosiasi:
- Setiap kelompok membuat simpulan tentang kandungan makna Q.S. al-Hujurat/49: 13,, dan hadis terkait.
 - Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi pada kertas yang telah dipersiapkan.
 - Setiap kelompok merumuskan jawaban dari pertanyaan yang telah didiskusikan.
 - Setiap kelompok menyusun/menata ayat, terjemahan, dan jawaban tersebut dalam kertas paparan.
- 5) Mengomunikasikan:
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelompok lain.
 - Setiap kelompok memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lainnya.

c. Penutup (15 menit)

- Guru mengonfirmasi simpulan dengan data dan konsep yang semestinya.
- Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik.
- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

Pertemuan Ketiga (3 JP)

a. Pendahuluan (15 menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan.
- Guru mengingatkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian.
- Guru mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

b. Kegiatan inti (90 menit)

1) Mengamati:

Peserta didik menyimak hafalan guru pada *Q.S. al-Hujurat/49 : 13* .

2) Menanya:

Peserta didik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan cara menghafal ayat-ayat secara mudah dan cepat.

3) Mengumpulkan informasi:

- a) Setiap kelompok berlatih menghafal *Q.S. al-Hujurat/49: 13* , dan hadis tentang toleransi dan menghargai perbedaan.
- b) Setiap kelompok menelaah berbagai sumber belajar, sebagai dasar memahami kandungan *Q.S. al-Hujurat/49: 13* , dan hadis tentang ilmu pengetahuan.

4) Mengomunikasikan:

- a) Setiap kelompok mendemonstrasikan bacaan dan hafalan *Q.S. al-Hujurat/49: 13*, dan hadis tentang toleransi dan menghargai perbedaan.
- b) Setiap kelompok memberikan tanggapan terhadap bacaan dan hafalan kelompok lain.

c. Penutup

- 1) Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- 2) Guru mengonfirmasi simpulan dengan data dan konsep yang semestinya.
- 3) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 4) Guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik.
- 5) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 6) Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

I. Penilaian, Remedial, dan Pengayaan

1. Penilaian:

a. Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Lembar Observasi	Lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung.	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and of learning)
2	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Lampiran 2	Saat pembelajaran usai.	Penilaian sebagai pembelajaran (assessment as learning)
3	Penilaian antarteman	Lembar penilaian antarteman	Lampiran 3	Setelah pembelajaran usai.	Penilaian sebagai pembelajaran (assessment as learning)

b. Sikap sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lampiran 4	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and of learning)
2	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Lampiran 5	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (assessment as learning)
3	Penilaian antarteman	Lembar penilaian antarteman	Lampiran 6	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (assessment as learning)

c. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Lisan	Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka	Lampiran 7	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (assessment for learning)
2	Penugasan	Tugas tertulis	Lampiran 8	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (assessment for learning) dan se-bagai pembelajar-an (assessment as learning)
3	Tertulis	Soal-soal esei	Lampiran 9	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (assessment of learning)

d. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Praktik	Soal Praktik	Lampiran 10 dan 11	Saat pembelajaran	Penilaian untuk, sebagai,

				berlangsung dan/atau setelah usai	dan/atau pencapaian pembelajaran (assessment for, as, and of learning)
--	--	--	--	-----------------------------------	--

2. Pembelajaran Remedial:

Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk:

- a. Bimbingan perseorangan, atau
- b. Pembelajaran ulang

3. Pembelajaran Pengayaan:

Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk:

- a. Pemberian tugas menyusun biografi salah seorang cendikiawan muslim, serta mendeskripsikan keteladanan yang ada padanya; atau
- b. Mengidentifikasi tajwid pada ayat-ayat al-Qur^{an} yang telah ditentukan.

Purwokerto , 5 Januari 2024

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Purwokerto

Guru Mapel PAI dan BP

Maryono, M.Pd.
NIP. 19691215 199412 1 004

Ida Farida Isnaeni, M.Pd.I.
NIP. 19700313 200801 2 027

Lampiran 1: Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Kelas/Semester : VII/Dua
 Teknik Penilaian : Observasi (Jurnal)
 Penilai : Guru Mapel, Wali Kelas, BK

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Kebiasaan tadarus al-Qur'ān				
2.	Kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran				
3.	Kebiasaan mengucapkan syukur				
4.	Menghormati pemeluk agama yang berbeda				
5.	Kebiasaan melaksanakan ibadah				
6.	Kebiasaan mengucapkan salam				

Lampiran 2: Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Siswa :
 Kelas/Semester : IX/Dua
 Teknik Penilaian : Penilaian Diri
 Penilai : Diri Sendiri

No.	Pernyataan	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju
1	Tidak ada ciptaan Allah yang sia-sia			
2	Manusia diciptakan dalam kondisi berbeda adalah tanda-tanda kebesaran Allah.			
3	Allah tidak membeda-bedakan orang lain berdasarkan kekayaan, warna kulit, ras, suku bangsa, dan perbedaan fisik lainnya.			
4	Manusia yang mulia disisi Allah adalah karena ketakwaannya.			
5	Allah Maha Mengetahui dan Maha Teliti atas segala ciptanNya.			

Lampiran 3: Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Siswa :
 Kelas/Semester : IX/Dua
 Tehnik Penilaian : Penilaian Antarteman

No.	Pernyataan	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju
1	Tidak ada ciptaan Allah yang sia-sia			
2	Manusia diciptakan dalam kondisi berbeda adalah tanda-tanda kebesaran Allah.			
3	Allah tidak membeda-bedakan orang lain berdasarkan kekayaan, warna kulit, ras, suku bangsa, dan perbedaan fisik lainnya.			
4	Manusia yang mulia disisi Allah adalah karena ketakwaannya.			
5	Allah Maha Mengetahui dan Maha Teliti atas segala ciptanNya.			

Lampiran 4: Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa :
 Kelas/Semester : IX/Dua
 Tehnik Penilaian : Observasi

No.	Pernyataan	Selalu	Jarang	Tidak Pernah
1	Bergaul dengan teman tanpa membeda-bedakan kekayaan, suku, Dan agama.			
2	Tidak memandang rendah dan meremehkan teman yang berbeda Suku.			
3	Berpendirian bahwa sesama mukmin harus saling menghormati dan Menghargai.			
4	Berusaha saling bahu-membahu dengan teman Dalam membersihkan lingkungan sekolah.			
5	Berusaha untuk berlomba-lomba dalam kebaikan supaya mendapat Rahmat dari Allah swt.			

Lampiran 5: Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa :
 Kelas/Semester : IX/Dua
 Tehnik Penilaian : Penilaian Diri
 Penilai : Diri Sendiri

No.	Pernyataan	Selalu	Jarang	Tidak Pernah
1	Bergaul dengan teman tanpa membeda-bedakan kekayaan, suku, Dan agama.			
2	Tidak memandang rendah dan meremehkan teman yang berbeda Suku.			
3	Berpendirian bahwa sesama mukmin harus saling menghormati dan Menghargai.			

4	Berusaha saling bahu-membahu dengan teman Dalam membersihkan lingkungan sekolah.			
5	Berusaha untuk berlomba-lomba dalam kebaikan supaya mendapat Rahmat dari Allah SWT.			

Lampiran 6: Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa :
 Kelas/Semester : IX/Dua
 Teknik Penilaian : Antarteman

No.	Pernyataan	Selalu	Jarang	Tidak Pernah
1	Bergaul dengan teman tanpa membeda-bedakan kekayaan, suku, dan agama.			
2	Tidak memandang rendah dan meremehkan teman yang berbeda Suku.			
3	Berpendirian bahwa sesama mukmin harus saling menghormati dan Menghargai.			
4	Berusaha saling bahu-membahu dengan teman Dalam membersihkan lingkungan sekolah.			
5	Berusaha untuk berlomba-lomba dalam kebaikan supaya mendapat Rahmat dari Allah SWT.			

Lampiran 7: Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Kelas / Semester : IX / Dua

Kompetensi Dasar : Memahami kandungan Q.S. *al-Hujurat/49: 13* ,, dan hadis yang terkait tentang toleransi dan menghargai perbedaan.

Teknik Penilaian : Tes lisan.

Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menerjemahkan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 13</i> ,	Terjemahkan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 13</i> ,berikut ini! يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾
2	Menerjemahkan hadits tentang toleransi dan menghargai perbedaan	Terjemahkan hadits di bawah ini! عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ رَوَى النَّبِيُّ ﷺ اَنَّ اللّٰهَ لَا يَنْظُرُ اِلَى صُوْرِكُمْ وَاَمْوَالِكُمْ وَّلٰكِنْ اِنَّمَا يَنْظُرُ اِلَى اَعْمَالِكُمْ وَقُلُوْبِكُمْ (رواه ابن ماجه)
3	Menjelaskan kesimpulan makna Q.S. <i>Q.S. al-Hujurat/49: 13</i>	Jelaskan kandungan makna makna Q.S. <i>al-Hujurat/49: 13!</i>

No.	Jawaban	Skor
1.	Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.	5
2.	Diriwayatkan dari Abu Hurairah yang dimarfu'kan kepada Nabi saw., beliau bersabda: Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa dan harta benda kalian, tetapi Dia hanya memandang kepada amal dan hati kalian. (H.R. Ibnu Majah)	5
3.	Kita diajarkan untuk tidak membeda-bedakan orang lain berdasarkan kekayaan, warna kulit, ras, suku bangsa, dan perbedaan fisik lainnya. Akan tetapi kita diajarkan untuk menjadi orang yang mulia di sisi Allah berdasarkan ketakwaan kita.	5
Jumlah skor		15
$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$		

Lampiran 8: Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Kelas / Semester : IX / Dua

Kompetensi Dasar : Memahami kandungan *Q.S. al-Hujurat/49: 13* ,, dan hadis yang terkait tentang toleransi dan menghargai perbedaan.

Teknik Penilaian : Penugasan

Penilai : Guru

Butir soal tugas:

Bacalah *Q.S. al-Hujurat/49: 13* ,, dan hadis terkait tentang toleransi dan menghargai perbedaan lengkap dengan terjemahnya secara individu, dan baca pula buku-buku tafsir, hadis, atau referensi lain (boleh melalui internet) yang berisi penjelasan dari kedua ayat dan hadis tersebut, lalu secara berkelompok diskusikan kedua ayat dan hadis tersebut untuk merumuskan isi kandungannya! Tuliskan rumusan isi kandungan kedua ayat dan hadis tersebut dalam kertas kerja atau buku tugas dan serahkan kepada bpk/ibu guru!

Pedoman Penskoran Penugasan

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Merumuskan secara lengkap dan benar seluruh isi kandungan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 13</i> ,,	0-5
	Merumuskan secara lengkap dan benar seluruh isi kandungan hadis tentang toleransi	0-5
2.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar.	0-5
Skor maksimum		15
$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$		

Lampiran 11: Instrumen Penilaian (Aspek Ketrampilan)

Nama Peserta didik :

Kelas / Semester : IX / Dua

Kompetensi Dasar : Menunjukkan hafalan Q.S. al-Hujurat/49 : 13 dengan lancar

Teknik Penilaian : Praktik

Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen			
1.	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 13, dan hadis tentang toleransi dan menghargai perbedaan.	Hafalkan Q.S. al-Hujurat/49: 13, dan hadis tentang toleransi dan menghargai perbedaan!			
RUBRIK PENILAIAN					
No.	Nama Surat	Kriteria			Skor
		Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar	
1	Q.S. Q.S. al-Hujurat/49: 13,				
2	Hadis riwayat Muslim				
Jumlah Skor					
Keterangan		Nilai			Nilai Akhir
Lancar = Skor 3 Kurang Lancar = Skor 2 Tidak Lancar = Skor 1		Skor yang diperoleh ----- X 100 = --- Skor maksimal			
Catatan Guru					
<input type="text"/>					
<input type="text"/>					
<input type="text"/>					

2. Lembar penilaian diri

LEMBAR PENILAIAN DIRI PESERTA DIDIK

Nama : Kevin Pradana S.

Kelas/Semester : 9D/

Mata Pelajaran :

Tahun Pelajaran : 2023/2024

Petunjuk: Berilah tanda centang ✓ pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

NO	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya berdoa sebelum melakukan aktivitas.			✓	
2.	Saya beribada tepat waktu.		✓		
3.	Saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.			✓	
4.	Saya berani mengakui kesalahan yang saya perbuat.				✓
5.	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.			✓	✓
6.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.				✓
7.	Saya meminta maaf Ketika saya melakukan kesalahan.		✓		✓
8.	Saya melakukan praktikum sesuai dengan Langkah yang ditetapkan.		✓		✓
9.	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan			✓	
10.	Saya datang kesekolah tepat waktu		✓		
JUMLAH					
40		0	6	12	12

3. Lembar penilaian teman

LEMBAR PENILAIAN ANTAR TEMAN

Nama : *Suci Yanti*
 Kelas/Semester : *100*
 Mata Pelajaran : *Agama*
 Tahun Pelajaran : *2023/2024*

Petunjuk: Berilah tanda centang ✓ pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

NO	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Teman Saya berdoa sebelum melakukan aktivitas.				✓
2.	Teman Saya beribadah tepat waktu.		✓		
3.	Teman Saya tidak mengganggu teman yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.	✓			
4.	Teman Saya berani mengakui kesalahan yang diperbuat.				✓
5.	Teman Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.		✓		
6.	Teman Saya mengembalikan barang yang di pinjam.				✓
7.	Teman Saya meminta maaf Ketika melakukan kesalahan.			✓	
8.	Teman Saya melakukan praktikum sesuai dengan Langkah yang ditetapkan.				✓
9.	Teman Saya berani menerima resiko atas tindakan yang di lakukan			✓	
10.	Teman Saya datang kesekolah tepat waktu			✓	
JUMLAH		<i>1</i>	<i>4</i>	<i>9</i>	<i>16</i>

CS | Dipakai dengan Izin

4. Foto saat wawancara berlangsung



**Wawancara dengan Guru PAI
SMP Negeri 6 Purwokerto**



**Wawancara dengan Guru PAI SMP
Negeri 6 Purwokerto**



**Wawancara dengan kepala Sekolah
SMP Negeri 6 Purwokerto**



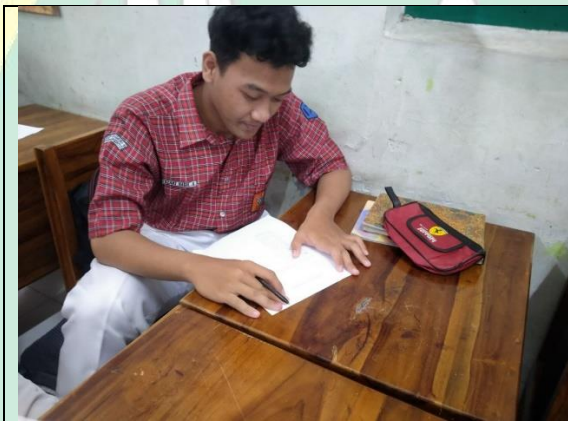
**Proses Pembelajaran PAI dan Budi
pekerti**



Pembagain Lembar penilaian *Self assessment*



Siswa mengisi lembar penilaian *Self assessment*



Siswa mengisi lembar penilaian *Self assessment*



Siswa mengisi lembar penilaian *Self assessment*

Lampiran 9. Surat Telah Melakukan Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 PURWOKERTO
Jalan Ksatrian 83 ☎ (0281) 637648 Purwokerto Kode Pos 53115
Email : smp6.purwokerto@gmail.com Website : smpn6purwokerto.sch.id 

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/113/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Drs. DWI CIPTO SETYANTO, M.Pd.
NIP : 19671115 200312 1 003
jabatan : Kepala Sekolah
unit kerja : SMP Negeri 6 Purwokerto
alamat : Jl. Kesatrian No. 83 Purwokerto

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

nama : AZZAHRA OKTAVIANI WIARTO
tempat/tgl lahir : Purbalingga, 15 Oktober 2002
NIM : 2017402107
jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
alamat : Perum Puri Bobotsari Rt 02 Rw 15 Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga
judul : Penerapan Self Assessment Dalam Pembentukan Karakter Terhadap Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Purwokerto.

Yang bersangkutan di atas benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Purwokerto pada tanggal 4 November 2023 sampai dengan 25 Januari 2024.
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Maret 2024
Kepala Sekolah,

Drs. DWI CIPTO SETYANTO, M.Pd.
NIP. 19671115 200312 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Azzahra Oktaviani Wiarto
2. NIM : 2017402107
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 15 Oktober 2002
4. Alamat Rumah : Perum Puri Bobotsari RT02 RW 15, Kec.
Bobotsari Kab, Purbalingga
5. Nama Ayah : Untung Wiarto
6. Nama Ibu : Winartiningsih

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Banjarkerta
 - b. SD Negeri 2 Banjarkerta
 - c. SMP Muhammadiyah Purbalingga
 - d. MAN Pubalingga
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Ponpes Moderen Selamat 2 Batang
 - b. Pesma AN Najah Puwokerto
3. Pengalaman Organisasi
 1. PMR wira MAN Purbalingga
 2. Luthfunnajah pesma AN Najah Purwokerto
 3. NH Perkasya